

**PERBANDINGAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR
OLEH THE COCA-COLA COMPANY TERHADAP
PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DI INDONESIA DAN THAILAND TAHUN 2018-2022**

(Skripsi)

Oleh

**FERDY IRAWAN
NPM 2016071061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR OLEH THE COCA-COLA COMPANY TERHADAP PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI INDONESIA DAN THAILAND TAHUN 2018-2022

Oleh

FERDY IRAWAN

Penelitian ini membahas terkait perbandingan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand dalam pencapaian SDGs selama periode 2018-2022. The Coca-Cola Company dinobatkan menjadi perusahaan produsen sampah plastik terburuk di dunia selama periode 2018-2022. Akan tetapi, selama periode tersebut pula, The Coca-Cola Company juga meluncurkan berbagai macam program inisiatif di berbagai negara dalam keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand, serta membandingkan implementasi di kedua negara. Kedua negara, yakni Indonesia dan Thailand menduduki peringkat pertama dan kedua dalam konsumsi produk Coca-Cola terbanyak di ASEAN.

Permasalahan di atas dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif. Dengan menggunakan teori eksternalitas dan konsep ekonomi sirkular, peneliti menganalisis bagaimana *output* yang dihasilkan terkait implementasi ekonomi sirkular oleh perusahaan di kedua negara. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen resmi, laporan, dan situs resmi perusahaan, serta jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Hasil perbandingan implementasi Coca-Cola di kedua negara menunjukkan adanya pendekatan yang berbeda dengan upaya dan tujuan yang sama. Di Indonesia, Coca-Cola lebih berfokus pada pemberdayaan sosial dan optimalisasi bank sampah. Di Thailand, Coca-Cola lebih menekankan pada inisiatif daur ulang yang terstruktur dengan kemitraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company harus menyesuaikan faktor internal seperti kondisi lokal, peran aktor, dan kebijakan pemerintah, yang dapat memengaruhi upaya keberlanjutan

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals*, The Coca-Cola Company, perusahaan multinasional, ekonomi sirkular, Indonesia, Thailand, ASEAN

ABSTRACT

COMPARISON OF THE IMPLEMENTATION OF CIRCULAR ECONOMY BY THE COCA-COLA COMPANY TOWARDS THE ACHIEVEMENT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS IN INDONESIA AND THAILAND IN 2018-2022

By

FERDY IRAWAN

This research discusses the comparison of the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand in achieving SDGs during the period 2018-2022. The Coca-Cola Company was named the world's worst producer of plastic waste during the 2018-2022 period. However, during this period, The Coca-Cola Company also launched various initiative programs in various countries in sustainability. This research aims to describe the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand, and compare the implementation in both countries. Both countries, Indonesia and Thailand, are ranked first and second in the consumption of Coca-Cola products in ASEAN. The above problems are studied using a qualitative method with a comparative approach. By using the theory of externality and the concept of circular economy, the researcher analyzed how the outputs produced related to the implementation of circular economy by companies in both countries. Data was collected through literature studies, official documents, reports, and company websites, as well as journals and scientific articles related to the research. The results of comparison of Coca-Cola's implementation in both countries shows different approaches with the same efforts and goals. In Indonesia, Coca-Cola focuses more on social empowerment and waste bank optimization. In Thailand, Coca-Cola emphasizes more on recycling initiatives structured with partnerships. This research shows that the implementation of circular economy by The Coca-Cola Company in Indonesia and Thailand must adjust internal factors such as local conditions, actors' roles, and government policies, which can affect sustainability efforts.

Keywords: Sustainable Development Goals, The Coca-Cola Company, multinational corporation, circular economy, Indonesia, Thailand, ASEAN

**PERBANDINGAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR
OLEH THE COCA-COLA COMPANY TERHADAP
PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DI INDONESIA DAN THAILAND TAHUN 2018-2022**

Oleh

FERDY IRAWAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PERBANDINGAN IMPLEMENTASI
EKONOMI SIRKULAR OLEH THE COCA-
COLA COMPANY TERHADAP
PENCAPAIAN SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS DI INDONESIA
DAN THAILAND TAHUN 2018-2022**

Nama Mahasiswa

: Ferdy Irawan

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016071061

Jurusan

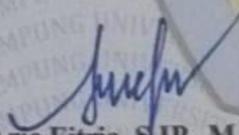
: Hubungan Internasional

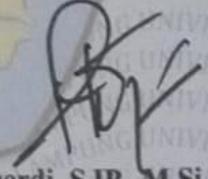
Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

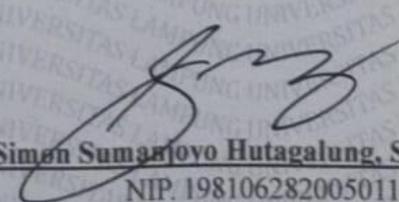
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A.
NIP. 197809022002122007


Luerdi, S.IP., M.Si.
NIP. 198602222023211016

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

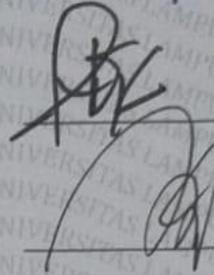
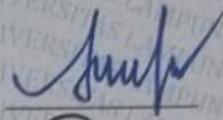
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A.**

Sekretaris : **Luerdi, S.IP., M.Si.**

Penguji Utama : **Moh. Nizar S.IP. M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Custina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Februari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 06 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



Ferdy Irawan
NPM 2016071061

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Ferdy Irawan lahir di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 18 Februari 2003 dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Yeniati. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dengan dua kakak perempuan bernama Netty Herawati dan Nelly Anggriani, serta satu kakak laki-laki bernama Dedy Irawan. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Xaverius Pagar Alam. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Xaverius Pagar Alam, SMP Xaverius Pagar Alam, dan SMA Negeri 1 Pagar Alam. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik, seperti ikut serta menjadi anggota dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penulis dan tim mempublikasikan jurnal berjudul *“Dramaturgi Sebagai Upaya Pendampingan Child Mental Health Disorder di Panti Asuhan Bussaina Bandar Lampung”*. Penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan, seperti UKM Katolik Universitas Lampung sebagai Biro Kominfo dan Tim Kerja Danus. Penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di lingkungan kampus, antara lain sebagai ketua pelaksana Musyawarah Besar IX UKM Katolik UNILA, koordinator divisi PDD dalam KMK Youth Day 2021 UKM Katolik UNILA, dan anggota divisi PDD dalam acara SIKRAB dan Musyawarah Besar yang diselenggarakan oleh HMJ HI UNILA pada tahun 2021. Selain dalam kegiatan lingkup kampus, penulis juga aktif dalam kegiatan luar kampus, seperti ikut terlibat dalam komunitas Wikimedia Bandar Lampung. Pada tahun 2023, penulis menjalani program magang dalam Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Coca-Cola Europacific Partners Indonesia, sebagai bidang *Community Partnership*.

MOTTO

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23:18)

Be yourself, embrace your quirks, being weird is a wonderful thing

(Ed Sheeran)

Festina Lente! (Bergegaslah Perlahan!)

(Augustus)

PERSEMBAHAN

In Nomine Patris, Et Filli, Et Spiritus Sancti. Amen

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Besar Penulis

Terkhusus untuk Papa, Mama, Kakak Perempuan dan Laki-Laki serta Keponakan penulis sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih penulis atas panjatan doa dan dukungan yang tak pernah berhenti kepada penulis. Ungkapan terima kasih penulis haturkan dengan segenap hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas kasih dan penyertaan-Nya yang tidak pernah berkesudahan sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Perbandingan Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals* di Indonesia dan Thailand Tahun 2018-2022”** ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
3. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi. Ungkapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan. Segala nasihat, arahan, dan ilmu yang diberikan sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menghargai semua masukan dan pengetahuan yang telah diberikan, yang tidak hanya memperdalam skripsi ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk masa depan.
4. Pak Luerdi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan serta motivasi yang diberikan telah membawa banyak manfaat bagi penulis.
5. Mas Moh. Nizar S.IP. M.A., selaku Dosen Pembahas Skripsi, terima kasih banyak telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan semangat agar skripsi penulis dapat menjadi lebih baik.

6. Bang Hasbi Sidik, S.I.P., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf Hubungan Internasional yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan bagi penulis dari masa perkuliahan sampai penulisan skripsi.
8. Kepada orang tua penulis, Mama Yeniati dan Papa Herman, ungkapan syukur dan terima kasih yang tak akan pernah usai atas doa dan dukungan, serta segala hal yang membawa penulis sampai kepada tahap ini. Semoga Tuhan selalu memberkati Mama dan Papa dengan kesehatan dan kebahagiaan yang melimpah.
9. Cece Netty, Oo Dedy, dan Cicik Nelly, beserta keponakan penulis, Karyn, Ariel, Geo, Kenzie, Yaya, dan Gean. Terima kasih atas kehangatan yang diberikan dalam hidup penulis, sehingga menjadi motivasi dan dukungan bagi penulis dalam menjalani hidup.
10. Kepada teman perjalanan penulis, Victor, Jalu, Vanno, Bimo, Bayu, Toro dan Derby. Terima kasih yang mendalam atas cerita dan tawa yang akan senantiasa penulis kenang di masa depan. Semoga *that big picture* dan harapan-harapan kita dapat tercapai, doa yang tak akan pernah usai penulis daraskan.
11. Kepada rekan-rekan penulis yang tergabung dalam grup YDPDPA, terima kasih banyak atas segala doa dan dukungan yang diberikan. Semoga kita selalu mengingat kenangan dan harapan kita di masa depan.
12. Kepada Kepengurusan UKM Katolik Unila Periode 2022, terima kasih telah menjadi salah satu rumah bagi penulis selama masa perkuliahan. Kenangan baik dari tawa, tangis, dan segala rasa akan selalu penulis ingat di hati.
13. Kepada rekan-rekan perkuliahan penulis, yang tergabung dalam grup Yayasan Wisma Timur, Mas Izzul, Rizka, Agung, dan Aji terima kasih telah kebersamai penulis dalam perkuliahan ini, semoga ketulusan bantuan dan motivasi yang kalian berikan dibalaskan oleh Tuhan.
14. Kepada teman-teman angkatan 2020 HI. Terima kasih yang sebesar-besarnya telah saling berbagi banyak momen dalam kehidupan perkuliahan

penulis. Momen-momen itu tak akan lekang oleh waktu dan akan selalu penulis ingat di masa depan.

15. Tim MSIB CCEP Indonesia Kota Metro, Pak Yayan, Pak Oim, Lazim, Septa, Novri, dan Sara, serta perwakilan DLH Kota Metro, yakni Pak Yerri, Pak Vanda, dan Pak Supri, juga 22 pengurus bank sampah di Kota Metro, beserta segala pihak yang terlibat di dalamnya. Terima kasih telah menjadi bagian yang tidak terlupakan dalam perjalanan penulis. Terima kasih atas pelajaran dan ilmu yang sangat berharga.
16. Teman-teman UKM Katolik Unila, terima kasih yang sebesar-besarnya telah membawa kehangatan bagi penulis.
17. Kepada segala hal yang datang dan pergi, terima kasih telah menjadi bagian yang penting dalam hidup penulis.
18. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih untuk tidak pernah menyerah akan segala sesuatu, dan terima kasih untuk tidak pernah berhenti berharap.

Bandar Lampung, 14 Februari 2025
Penulis

Ferdy Irawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori dan Konsep	21
2.2.1 Teori Eksternalitas	21
2.2.2 Konsep Ekonomi Sirkular	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian SDGs Secara Global	31
4.2 Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian SDGs di Indonesia Tahun 2018-2022	39
4.2.1 Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia.....	40

4.2.2 Analisis Teori Eksternalitas CCEP Indonesia.....	55
4.3 Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian SDGs di Thailand Tahun 2018-2022.....	62
4.3.1 Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company di Thailand.....	62
4.3.2 Analisis Teori Eksternalitas Coca-Cola Thailand.....	69
4.4 Perbandingan Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand Pada Tahun 2018-2022.....	73
4.4.1 Sistem Ekonomi Sirkular.....	73
4.4.2 Pemberdayaan Masyarakat.....	75
4.4.3 Sumber Daya Berkelanjutan.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. The Coca-Cola Company Penghasil Sampah Terbesar di Dunia	2
Gambar 2. Peringkat Konsumsi Produk Coca-Cola.....	7
Gambar 3. Pemetaan Kebaharuan Penelitian VosViewer.....	12
Gambar 4. Popularitas Hasil Pencarian Kata Kunci "circular economy"	24
Gambar 5. Konsep 5R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew</i>)	25
Gambar 6. Bagan Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 7. <i>Recycled PET Pellets</i> dan <i>Recycled Hot washed Flakes</i>	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Detail 17 <i>Tujuan Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	4
Tabel 2. Produksi Sampah Kota (MSW) Negara ASEAN	6
Tabel 3. Aspek Komparasi Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew).....	26
Tabel 5. Data Keberlanjutan The Coca-Cola Company.....	38
Tabel 6. Jumlah Unit Bank Sampah Binaan CCEP Indonesia	43
Tabel 7. Investasi CCEP dalam Kemitraan Komunitas Lokal	47
Tabel 8. Kesesuaian Penerapan Ekonomi Sirkular Terhadap Fokus SDGs	49
Tabel 9. Proses <i>lightweighting</i> CCEP Indonesia terhadap prinsip <i>Reduce</i>	50
Tabel 10. Data Bank Sampah Binaan CCEP Indonesia di Metro Tahun 2022	52
Tabel 11. Data Pengelolaan Sampah Indonesia Tahun 2019-2022	58
Tabel 12. Data Pengelolaan Sampah Plastik Indonesia Tahun 2019-2022	59
Tabel 13. Data Emisi GRK Indonesia dan CCEP Indonesia Tahun 2019-2022.....	61
Tabel 14. Kesesuaian Penerapan Terhadap Fokus SDGs di Thailand.....	68
Tabel 15. Data kontribusi Coca-Cola Thailand Terhadap Masyarakat	70
Tabel 16. Data Emisi Gas Rumah Kaca HaadThip Coca-Cola Thailand.....	72
Tabel 17. Perbandingan Sistem Ekonomi Sirkular di Kedua Negara	75
Tabel 18. Perbandingan Pemberdayaan Masyarakat di Kedua Negara	76
Tabel 19. Perbandingan Pemberdayaan Masyarakat di Kedua Negara	77

DAFTAR SINGKATAN

3R	: <i>Reuse, Reduce, Recycle</i>
5R	: <i>Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew</i>
AMS	: <i>ASEAN Member States</i>
ASEAN	: <i>The Association of Southeast Asian Nations</i>
CCEP	: <i>Coca-Cola Europacific Partners</i>
CCFI	: <i>Coca-Cola Foundation Indonesia</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
EPR	: <i>Extended Producer Responsibility</i>
FTSE	: <i>Financial Times Stock Exchange</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PET	: <i>Polyethylene Terephthalate</i>
rPET	: <i>Recycle Polyethylene Terephthalate</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SEP	: <i>Sufficiency Economy Philosophy</i>
SMEs	: <i>Small Medium Enterprises</i>
TBL	: <i>Triple Bottom Line</i>
UMKM	: <i>Usaha Mikro, Kecil, Menengah</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Bank, produksi sampah global pada tahun 2016 diperkirakan menyentuh 2,01 miliar metrik ton (Kaza et al., 2018). Sebanyak 44 persen sampah merupakan sampah makanan dan organik, sedangkan 38 persen sampah merupakan sampah daur ulang seperti plastik, kertas dan kardus, besi, dan kaca (Kaza et al., 2018). Berdasarkan laporan dari UNEP, sebagian besar sampah berasal dari sektor industri dan konstruksi. Sampah industri dan agrikultur dapat menyumbang sebanyak 50 sampai 70 persen sampah secara global. Hal tersebut menjadikan sektor industri sebagai kontributor penyumbang utama sampah secara global.

Sampah industri terdiri dari tiga tipe industri, yakni metalurgi, non-metalurgi, dan industri pengolahan makanan dan minuman/*food and beverage* (F&B). Industri F&B merupakan salah satu kontributor terbesar dalam produksi sampah secara global. Sampah dari industri F&B ini terdiri dari sampah kemasan, sisa makanan, limbah organik, dan limbah cair. Sampah yang dihasilkan oleh industri ini didominasi oleh sampah kemasan, di mana kemasan merupakan sumber terbesar dari limbah plastik secara global. Pada tahun 2018, sebanyak 46 persen sampah kemasan ditemukan pada timbulan sampah plastik global (Tiseo, 2023). Hal ini semakin mempertegas dampak yang ditimbulkan oleh sektor industri makanan dan minuman pada lingkungan. Industri makanan dan minuman ini terdiri dari berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan penjualan makanan dan minuman. Dari sekian banyak usaha yang bergerak di industri ini, perusahaan adalah kontributor utama dari timbulan sampah plastik secara global. Oleh karenanya, tindakan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan sangat diperlukan dalam upaya keberlanjutan.



Gambar 1. The Coca-Cola Company Penghasil Sampah Terbesar di Dunia
Sumber : (Break Free From Plastic, 2023)

Perusahaan memainkan peran penting dalam upaya keberlanjutan melalui ekonomi sirkular. Perusahaan dapat membantu pengembangan pasar dengan mengurangi penggunaan sumber daya, serta beradaptasi dengan model bisnis yang berkelanjutan dalam menciptakan nilai tambah (Stuchtey et al., 2018). Keberlanjutan telah terbukti menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia (Jones & Comfort, 2019). Perusahaan-perusahaan besar yang masuk dalam *Forbes Global 2000* salah satunya adalah The Coca-Cola Company (Forbes, 2022). The Coca-Cola Company menempati peringkat ke-114 di daftar peringkat tersebut pada tahun 2022 (Forbes, 2022). Selain itu, The Coca-Cola Company merupakan peringkat pertama dalam perusahaan minuman terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar (Companies Market Cap, 2022). The Coca-Cola Company sebagai perusahaan multinasional yang berpengaruh harus bertransformasi pada pembangunan berkelanjutan. Akan tetapi, The Coca-Cola Company menempati posisi pertama sebagai pencemar sampah plastik terbesar di dunia selama tahun 2018-2022 (Break Free From Plastic, 2023). Sebanyak 3,224,000 metrik ton sampah plastik dihasilkan oleh The Coca-Cola Company setiap tahunnya (Break Free From Plastic, 2023). Dalam rentang tahun 2018-2022,

berdasarkan data total sampah yang plastik yang ditemukan di 84 negara. Sampah plastik yang dihasilkan oleh The Coca-Cola Company mencapai 11 persen, diikuti oleh PepsiCo (5%), Nestle (3%), Danone (3%), dan Altria (2%). Hal itu membuat The Coca-Cola Company menjadi perusahaan yang sangat bertanggung jawab terhadap pencemaran sampah plastik secara global. Pencemaran plastik yang dilakukan tersebut akan menghambat *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, The Coca-Cola Company diharuskan untuk mengambil tindakan nyata dalam upaya mencapai SDGs.

Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan organisasi internasional yang dibentuk dengan tujuan supaya negara-negara dapat berjalan bersama, berdiskusi terkait isu-isu, serta mencari solusi bersama yang memberikan manfaat bagi manusia (United Nations, n.d.). PBB berkomitmen untuk memajukan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi generasi masa depan. Komitmen itu ditegaskan kembali dengan adanya penandatanganan SDGs demi menghadapi isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kurnia et al., 2023). SDGs merupakan seperangkat tujuan global untuk menghentikan kemiskinan, menjaga bumi dan memastikan perdamaian dan kemakmuran bagi semua orang (Van Ewijk & Stegemann, 2023). SDGs diperuntukkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global pada tahun 2030. Terdapat 17 tujuan yang merepresentasikan rencana untuk mengatasi permasalahan ekonomi-sosial dan lingkungan (Turkmen, 2022). SDGs melihat permasalahan tersebut sebagai satu kesatuan, serta memberikan sistem pembatasan bagi perancang ekonomi sirkular untuk tidak hanya mempertimbangkan pengurangan produksi limbah dan daur ulang, juga dampak terhadap sistem ekonomi dan sosial (Dong et al., 2021). Secara umum, ekonomi sirkular memberikan kontribusi yang positif bagi SDGs dengan signifikan. Secara spesifik, ekonomi sirkular mengubah model ekonomi linear dan elemen-elemen fundamental dalam sistem ekonomi, serta mendeteksi dampak ekonomi yang tidak bisa terelakkan. Kebijakan publik secara global harus berkomitmen untuk melindungi ekosistem, meningkatkan kualitas dan kecenderungan dalam pembangunan berkelanjutan, serta mengakui keterkaitan dengan pencapaian kesejahteraan manusia.

Tabel 1. Detail 17 *Tujuan Sustainable Development Goals* (SDGs)

17 SDGs	Isi dan Target	Kategori TBL (Ekonomi, Sosial, Lingkungan)
Goal 1	Tanpa kemiskinan	Ekonomi
Goal 2	Tanpa kelaparan	Ekonomi
Goal 3	Kehidupan sehat dan sejahtera	Ekonomi
Goal 4	Pendidikan berkualitas	Sosial
Goal 5	Kesetaraan gender	Sosial
Goal 6	Air bersih dan sanitasi layak	Lingkungan
Goal 7	Energi bersih dan terjangkau	Lingkungan
Goal 8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	Ekonomi
Goal 9	Industri, inovasi dan infrastruktur	Ekonomi
Goal 10	Berkurangnya kesenjangan	Sosial
Goal 11	Kota dan pemukiman berkelanjutan	Ekonomi dan Lingkungan
Goal 12	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Ekonomi dan Lingkungan
Goal 13	Penanganan perubahan iklim	Lingkungan
Goal 14	Ekosistem lautan	Lingkungan
Goal 15	Ekosistem daratan	Lingkungan
Goal 16	Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh	Sosial
Goal 17	Kemitraan untuk mencapai tujuan	Ekonomi, Sosial, Lingkungan

Sumber : (Dong et al., 2021)

SDGs telah diadopsi oleh seluruh negara anggota PBB (Our World in Data team, 2023). Hal tersebut mempermudah jalan untuk percepatan ekonomi sirkular dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Ekonomi sirkular diyakini dapat menggapai SDGs nomor 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta SDGs nomor 15 yaitu Ekosistem Daratan (Erdiaw-Kwasie, 2023). SDGs nomor 8 dapat tercapai dengan implementasi ekonomi sirkular melalui fokus pada efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah serta daur ulang untuk penggunaan berkelanjutan (Kurnia et al., 2023). Kemudian, untuk SDGs nomor 15 melalui pengurangan produksi, konsumsi, dan limbah serta melakukan kerja sama dengan masyarakat (Erdiaw-Kwasie, 2023).

Tekanan aktivitas ekonomi kepada lingkungan dapat dilihat pada penggunaan sumber daya, produksi barang dan jasa, transportasi, dan produksi sampah (NSW Environment Protection Authority, 2021). Tekanan akan semakin berat dengan peningkatan populasi global, urbanisasi, industrialisasi, permintaan terhadap sumber daya, serta dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karenanya, model ekonomi linear dinilai tidak dapat menjamin keberlanjutan masa depan (Ghosh, 2020). Maka, diperlukan model ekonomi yang ramah lingkungan dan mendukung

keberlanjutan, salah satunya ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular sebagai pendekatan untuk menghadapi isu lingkungan telah menjadi perhatian dalam pengembangan industri. Ekonomi sirkular menjadi sarana dalam upaya mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Aktivitas ekonomi tidak lagi didasarkan pada model linear, melainkan model ekonomi sirkular yang akan berdampak positif pada lingkungan maupun pertumbuhan ekonomi (Korhonen et al., 2018). Model ekonomi sirkular menawarkan peluang inovasi dan integrasi dari ekosistem, bisnis, kehidupan masyarakat dan pengelolaan sampah. Model tersebut berbasis daur ulang melalui sistem industri yang bersifat pemulihan limbah sebagai sumber daya. Ketika sebuah produk menjadi limbah, maka dilakukan upaya agar dapat menciptakan nilai tambah. Ellen MacArthur Foundation memperkenalkan ekonomi sirkular sebagai ekonomi industrial yang bersifat restorasi berdasarkan rancangan (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Adapun Yuan et al menyatakan bahwa inti dari ekonomi sirkular adalah aliran material yang melingkar dan penggunaan bahan baku serta energi melalui beberapa fase (Yuan et al., 2006). Geissdoerfer et al menyimpulkan ekonomi sirkular sebagai sistem regeneratif yang meminimalisir sumber daya dan limbah dengan memperlambat, menutup dan mempersempit siklus material dan energi (Geissdoerfer et al., 2017).

Dilansir melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dalam upaya penerapan ekonomi ekonomi sirkular mencakup keseluruhan rantai nilai dari mulai proses produksi, distribusi, dan konsumsi, sampai dengan akhir masa pakai sebuah produk (Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2024). Dalam penerapan ekonomi sirkular, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi. Tantangan utama adalah minimnya infrastruktur yang memadai, seperti sedikitnya fasilitas daur ulang dan pusat pemrosesan dan pengolahan limbah. Lalu, kurangnya kemampuan penelitian, daur ulang, dan teknologi dalam pengembangan jejak energi yang. Kemudian, ditambah oleh kurangnya kemampuan industri manufaktur lokal (Dumée, 2022). Dalam mencapai SDGs melalui ekonomi sirkular oleh negara-negara di dunia, maka diperlukan juga pihak-pihak untuk ikut berpartisipasi, terutama organisasi, bisnis, maupun perusahaan sehingga pihak tersebut dapat saling bersinergi demi kepentingan keberlanjutan masa depan (Sadiq et al., 2023).

ASEAN sebagai organisasi regional bagi negara-negara di Asia Tenggara memiliki komitmen yang serupa dengan SDGs. Selama hampir 2 dekade terakhir, ASEAN telah menjadi salah satu konsumen sumber daya terbesar secara global. Hal itu dipengaruhi oleh permintaan akan sumber daya dan energi yang besar melalui industrialisasi, percepatan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Apabila hal tersebut tidak diupayakan dengan ekonomi sirkular, maka akan membawa pada limbah dan polusi serta berdampak buruk bagi ekonomi dan lingkungan (Anbumozhi et al., 2018). Jumlah penduduk adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pencemaran limbah. Secara kumulatif, negara-negara di ASEAN memiliki populasi sebanyak 671,68 juta jiwa (The ASEAN Secretariat, 2023). Angka populasi tersebut menyebabkan tingginya tingkat pencemaran limbah di negara-negara ASEAN.

Tabel 2. Produksi Sampah Kota (MSW) Negara ASEAN

Negara	Proyeksi 2016			Proyeksi 2030		
	Produksi MSW (mton/tahun)	Populasi (/1000)	Per kapita (kg/ orang/ hari)	Produksi MSW (mton/tahun)	Populasi (/1000)	Per kapita (kg/ orang/ hari)
IDN	65,200,000	261,115	0.68	87,958,248	295,595	0.82
THA	27,268,302	68,864	1.08	32,484,794	69,626	1.28
PHL	14,631,923	103,320	0.39	20,039,044	125,372	0.44
MYS	13,723,342	31,187	1.21	18,235,817	36,815	1.36
VNM	11,562,740	94,569	0.33	15,922,186	106,284	0.41
MMR	7,451,835	52,885	0.39	9,315,917	58,916	0.43
SGP	2,092,000	5,607	1.02	2,366,232	6,342	1.02
KHM	1,159,859	15,762	0.2	1,702,523	18,798	0.25
LAO	364,463	6,758	0.15	522,053	8,049	0.18
BRN	170,059	417	1.12	262,788	490	1.47
ASEAN	143,670,717	640,490	0.61	188,809,602	726,287	0.71

Sumber : (Gamaralalage et al., 2023)

ASEAN menjadi salah satu kawasan dengan produksi sampah kota/*municipal solid waste* (MSW) terbesar di dunia. Negara-negara ASEAN memproduksi sekitar 143 juta metrik ton sampah pada tahun 2016, dengan rerata 0,61 kg per orang per hari. Indonesia menghasilkan sampah terbanyak dengan 65,2 juta metrik ton per tahun, diikuti oleh Thailand, Filipina, Malaysia, dan Vietnam. Pada tahun 2030 negara-negara ASEAN diproyeksikan akan mencapai 188 juta metrik ton sampah (Gamaralalage et al., 2023). Hal tersebut sangatlah memerlukan upaya dan tindakan ekstra demi keberlanjutan masa depan. Pengelolaan limbah memiliki peran vital

dalam mengurangi dampak terhadap meningkatnya produksi sampah dan tingginya urbanisasi (Debrah et al., 2021).



Gambar 2. Peringkat Konsumsi Produk Coca-Cola
Sumber: (World Population Review, 2023)

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada negara Indonesia dan Thailand. Hal tersebut didasarkan pada tingginya tingkat konsumsi masyarakat di kedua negara terhadap produk The Coca-Cola Company. Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk Coca-Cola mencapai 5,3 miliar liter, sedangkan di Thailand konsumsi masyarakat mencapai 3 miliar liter. Hal ini kemudian menjadi daya tarik bagi peneliti guna memahami bagaimana dukungan dari The Coca-Cola Company terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui ekonomi sirkular. Fakta bahwa The Coca-Cola Company merupakan pencemar sampah plastik terbesar di dunia serta upaya mereka dalam mengubah titel itu dengan mulai melakukan segala hal dalam mendukung keberlanjutan. Terkhusus di Indonesia dan Thailand yang merupakan negara konsumen produk Coca-Cola terbesar di ASEAN, serta negara yang menghasilkan sampah kota terbanyak di ASEAN. Berdasarkan penjelasan masalah dan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti fokus pada penelitian yaitu: “*Perbandingan Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand Tahun 2018-2022.*”

1.2 Rumusan Masalah

Dampak lingkungan yang ditimbulkan dari adanya aktivitas ekonomi baik dari individu, kelompok, maupun setingkat negara sangatlah besar. Hal tersebut kemudian berusaha untuk diminimalisir dengan model ekonomi sirkular yang bertumpu pada 3R. Dalam praktik ekonomi sirkular diperlukan kolaborasi antara segala pihak demi keberlanjutan. SDGs yang diadaptasi oleh seluruh negara anggota PBB tentu saja membawa pengaruh yang signifikan untuk pengentasan isu-isu lingkungan. Negara-negara ASEAN sebagai salah satu kawasan yang ikut menyumbang sampah terbesar, tentu harus melakukan berbagai cara dalam mendukung SDGs. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN memproduksi sampah sebanyak 65,2 juta metrik ton. Thailand sebagai produsen sampah terbesar kedua di ASEAN dengan 27,2 metrik ton. Dalam praktiknya, negara-negara ASEAN tidaklah bisa berjalan sendiri tanpa ada kerja sama dengan pihak-pihak lain.

Perusahaan-perusahaan merupakan salah satu pemegang peran penting dari upaya mencapai SDGs melalui ekonomi sirkular. Perusahaan-perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tatanan global. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. The Coca-Cola Company merupakan perusahaan terkemuka di seluruh dunia. Perusahaan multinasional The Coca-Cola Company merupakan pencemar sampah plastik terbesar di dunia sepanjang tahun 2018-2022. The Coca-Cola Company mulai memikirkan dampak lingkungan yang terjadi akibat dari bisnis mereka. Upaya untuk mendukung penuh dan berinisiasi dalam segala upaya keberlanjutan, terutama di negara-negara ASEAN yaitu: Indonesia dan Thailand. Alasan peneliti memilih The Coca-Cola Company dilandasi oleh fakta bahwa The Coca-Cola Company merupakan perusahaan besar yang memiliki jumlah kantor hampir di seluruh dunia. Di satu sisi, The Coca-Cola Company juga memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan, yaitu mendukung keberlanjutan dengan program-program yang diinisiasi, serta The

Coca-Cola Company yang menjadi pencemar sampah plastik nomor 1 di dunia dalam rentang tahun 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti fokus penelitian ini lebih dalam dengan menarik rumusan masalah yaitu: “Bagaimana perbandingan penerapan ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand terhadap pencapaian SDGs pada tahun 2018-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dalam pencapaian SDGs pada tahun 2018-2022
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh The Coca-Cola Company di Thailand dalam pencapaian SDGs pada tahun 2018-2022
3. Membandingkan bagaimana implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company dalam pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand pada tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu:

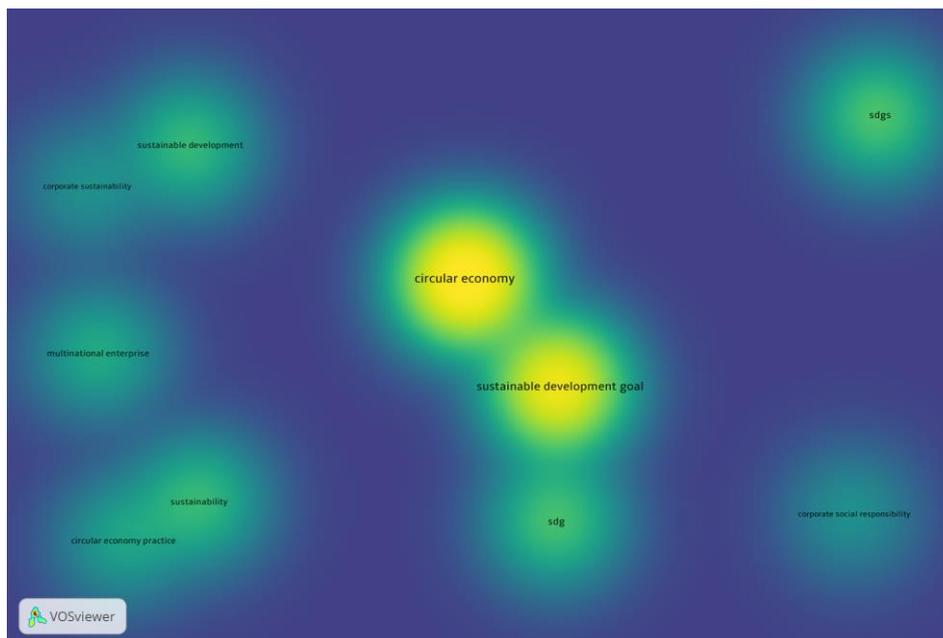
- a. Manfaat akademis: Peneliti berharap bahwa jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dapat memberikan tambahan wawasan dalam perkembangan ilmu hubungan internasional terkhusus dalam menganalisis bagaimana implementasi ekonomi sirkular oleh perusahaan multinasional terhadap SDGs, serta menjadi sarana referensi dalam penelitian dan pengembangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional terkhusus The Coca-Cola Company, sehingga dapat menyiapkan lebih banyak strategi maupun inovasi dalam upaya mendukung keberlanjutan.
- b. Manfaat praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam perancangan kebijakan maupun hal lain yang terkait dengan upaya ekonomi sirkular dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti ambil. Studi-studi tersebut memberikan wawasan dan informasi yang mendukung dalam membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap oleh penulis relevan dengan tema yang diangkat yaitu *“Perbandingan Implementasi Ekonomi Sirkular oleh The Coca-Cola Company Terhadap Pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand Tahun 2018-2022”*.

Dalam menemukan adanya kebaruan penelitian dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang diambil peneliti. Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti menggunakan dua perangkat lunak, yakni *Publish or Perish* dan *VosViewer*. Peneliti menggunakan kata kunci *Multinational Corporation/Multinational Enterprises*, *Circular Economy*, dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kata kunci *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* memiliki warna yang lebih terang dibanding yang lain. Hal tersebut mengartikan bahwa penelitian yang mencakup *Circular Economy* dan *Sustainable Development Goals* telah banyak dilakukan. Akan tetapi, di sisi lain, kata kunci *Multinational Corporation/Multinational Enterprises* memiliki warna yang lebih gelap dibanding dengan kedua kata kunci di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu terkait dengan perusahaan multinasional dalam mendukung SDGs melalui ekonomi sirkular belum banyak dilakukan.



Gambar 3. Pemetaan Kebaharuan Penelitian VosViewer

Penelitian pertama, yaitu tulisan yang ditulis oleh Eang et al. (2023). Penelitian tersebut membahas tentang peran perusahaan multinasional dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan kontribusinya terhadap SDGs. Peran-peran tersebut meliputi pembangunan kapasitas, penyedia produk dan jasa, inovator, mitra, konsultan, peningkat kesadaran, pengembang karyawan, serta pengembang rantai pasokan dan pengadaan. Temuan tersebut menekankan pada keselarasan praktik bisnis terhadap SDGs, serta dampak yang diberikan oleh perusahaan multinasional terhadap pembangunan berkelanjutan melalui peran mereka yang beragam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memberikan wawasan terhadap peran perusahaan multinasional dalam implementasi SDGs. Hasil dari penelitian tersebut menyajikan temuan empiris, termasuk menguraikan identifikasi 10 peran perusahaan multinasional dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian tersebut juga memperlihatkan temuan signifikan antara sektor dan peran, serta hubungan antara peran perusahaan multinasional terhadap tujuan SDGs.

Penelitian kedua, yaitu tulisan yang ditulis oleh Zanten & Tulder (2018). Penelitian tersebut mengkaji tentang peran perusahaan multinasional dalam pembangunan berkelanjutan dan interaksinya dengan SDGs. Tulisan tersebut

menyoroti tentang pentingnya kemitraan antara bisnis, pemerintah, dan *non-governmental organizations* (NGO) dalam mencapai SDGs. Studi tersebut menekankan perlunya perusahaan multinasional untuk berfokus pada SDGs yang dapat ditindaklanjuti secara internal dan eksternal. Secara internal, perusahaan multinasional menindaklanjuti SDGs yang selaras dengan kepentingan inti bisnis mereka, sedangkan secara eksternal membutuhkan keterlibatan yang lebih luas dan eksternalitas yang positif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan perusahaan multinasional dalam SDGs, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dan mengusulkan beberapa proposisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan multinasional cenderung terlibat dalam target-target SDGs yang dapat dijalankan secara internal dibandingkan dengan yang memerlukan kerja sama eksternal. Hal tersebut menekankan pada keterlibatan perusahaan multinasional bertujuan untuk menghindari kerusakan dibanding melakukan kebaikan terhadap SDGs.

Penelitian ketiga, yaitu tulisan yang ditulis oleh Silva (2021). Penelitian tersebut menganalisis tentang bagaimana perusahaan-perusahaan menunjukkan kontribusinya terhadap SDGs untuk mengatur legitimasi mereka. Studi tersebut menggunakan teori legitimasi sebagai kerangka teoritis. Penggunaan teori legitimasi berusaha untuk mengembangkan sebuah skema klasifikasi untuk menganalisis laporan perusahaan terhadap SDGs. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sebagian besar menggunakan strategi legitimasi secara simbolis dalam laporan mereka. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan-perusahaan mungkin tidak memberikan perubahan yang substantif terhadap pencapaian SDGs tahun 2030. Penelitian tersebut menyoroti tentang pentingnya evaluasi kritis dari usaha perusahaan-perusahaan terhadap SDGs. Penelitian tersebut berfokus pada analisis laporan perusahaan-perusahaan terhadap SDGs, interkoneksi terhadap setiap target, komitmen, implementasi dan timbal balik terhadap SDGs, empat strategi legitimasi, serta meninjau kategori analisis dan beberapa kode individual untuk memastikan bagaimana perusahaan-perusahaan melegitimasi kontribusi perusahaan mereka terhadap SDGs.

Penelitian keempat, yaitu tulisan yang ditulis oleh Waal et al. (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait kontribusi perusahaan

multinasional terhadap SDGs melalui inovasi berkelanjutan. Penelitian tersebut mengeksplorasi hubungan antara inovasi berkelanjutan dan karakteristik eksternal perusahaan, seperti kepatuhan industri dan regional, serta manifestasi keberlanjutan perusahaan secara institusional. Studi tersebut menekankan pentingnya mempertimbangkan SDGs dalam strategi inovasi perusahaan multinasional terhadap inovasi terkait SDGs, terutama *green* dan *blue patents*. Temuan penelitian menyatakan bahwa inovasi tidak terbatas pada aspek lingkungan saja, tetapi terhubung dengan keseluruhan target SDGs. Perusahaan-perusahaan di Asia Timur lebih aktif dalam inovasi hijau dan biru. Temuan penelitian juga menunjukkan perusahaan multinasional memiliki tingkat *green patent* yang serupa, namun tingkat *blue patent* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian yang kelima, yaitu penelitian yang ditulis oleh Rizos et al. (2016). Penelitian tersebut mengkaji tentang hambatan dan faktor pendukung yang dialami oleh SMEs (*Small Medium Enterprises*) dalam menerapkan model bisnis ekonomi sirkular. Hambatan yang dialami meliputi kurangnya informasi, dukungan pemerintah, undang-undang yang efektif, budaya perusahaan, sumber daya finansial, dan pengetahuan teknis. Sementara, faktor pendukung meliputi kepemimpinan perusahaan, partisipasi komunitas, budaya perusahaan, kemitraan, daya tarik finansial, pengakuan, dan dukungan pemerintah. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya modal adalah hambatan utama yang dialami oleh SMEs dalam upaya penerapan ekonomi sirkular. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya dukungan kebijakan dan dukungan finansial dalam mengatasi hambatan untuk transisi SMEs ke model bisnis ekonomis sirkular.

Penelitian yang keenam, yaitu penelitian yang ditulis oleh Rehman et al. (2022). Penelitian tersebut berfokus pada SDGs, inovasi ekonomi sirkular dan model bisnis di antara SMEs (*Small and Medium Enterprises*) di Pakistan, Malaysia dan China. Penelitian tersebut menunjukkan performa ekonomi, lingkungan dan sosial SMEs melalui evaluasi dampak dari inovasi ekonomi sirkular, inovasi model bisnis dan insentif pemerintah. Tujuan penelitian adalah untuk meneliti efek dari inovasi ekonomi sirkular dan inovasi model bisnis terhadap SDGs, di antara peran mediasi dari insentif pemerintah di Pakistan, Malaysia dan China. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa inovasi ekonomi sirkular dan model bisnis memiliki dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.

Penelitian yang ketujuh, yaitu penelitian yang ditulis oleh Berning (2019). Penelitian tersebut berfokus pada investigasi hubungan antara bisnis dan pembangunan berkelanjutan, secara khusus pada peran perusahaan multinasional (MNEs) sebagai penggerak (*driving force*) untuk mencapai keberlanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan multinasional dapat mempromosikan pembangunan berkelanjutan secara internasional melalui produk dan jasa, operasi bisnis, dan kontribusi sosial mereka. Penelitian ini menyoroti tentang relevansi antara kesuksesan bisnis dengan keberlanjutan dan menekankan perusahaan multinasional secara khusus Huawei untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang kedelapan, yaitu penelitian yang ditulis oleh Jia & Ma (2022). Penelitian tersebut menganalisis status dan usaha keberlanjutan yang dilakukan oleh Coca-Cola melalui tiga model, yakni *Triple Bottom Line*, Model Phrase, dan Model Piramida Carrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Coca-Cola telah memberikan usahanya terhadap keberlanjutan melalui aspek profit, masyarakat, dan planet, namun masih banyak ruang untuk peningkatan terhadap hal tersebut. Perusahaan berkomitmen untuk keberlanjutan sebagai strategi perusahaan, pertemuan ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab kedermawanan.

Tabel 3. Aspek Komparasi Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Topik Penelitian	Teori dan Konsep	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Posisi Jurnal Terhadap Penelitian
Monida Eang, Amelia Clarke, dan Eduardo Ordonez-Ponce	<i>The roles of multinational enterprises in implementing the United Nations Sustainable Development Goals at the local level</i>	Teori Eksternalitas dan Konsep <i>Country Level Goals</i>	Peran perusahaan multinasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan implementasi SDGs, serta bagaimana hubungan antara peran perusahaan multinasional terhadap sektor industri.	Perusahaan multinasional memiliki peran penting dalam upaya pencapaian SDGs. Perusahaan multinasional memiliki berbagai peran yaitu pembangunan kapasitas, fasilitator keuangan, penyedia produk dan jasa, inovator, partner, konsultan dan peningkat kesadaran. Penelitian juga menjelaskan tentang hubungan signifikan antara perusahaan multinasional dengan wilayah kantor pusat mereka terhadap pembangunan berkelanjutan lokal.	Mengadopsi Teori Eksternalitas dan peran perusahaan multinasional terhadap SDGs
Jan Anton van Zanten dan Rob van Tulder	<i>Multinational enterprises and the Sustainable Development Goals: An institutional approach to corporate engagement</i>	Teori Institusional, Konsep CSR, Konsep <i>Stakeholders</i> dan Konsep Etika Bisnis	Keterlibatan perusahaan multinasional dalam SDGs dan faktor-daktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut dengan target-target	SDGs menyediakan kerangka sentral dan awet di mana perusahaan tidak hanya diminta untuk mengadaptasi agenda	Mengadopsi fokus penelitian yaitu keterlibatan perusahaan

			<p>tertentu, serta mengusulkan beberapa proposisi berdasarkan faktor-faktor seperti kewajiban etis, negara asal dan tuan rumah, internasionalisasi, dan sektor industri.</p>	<p>kebijakan, namun juga diminta untuk menciptakan institusi baru. Peran perusahaan multinasional tidaklah sedikit karena mereka berkolaborasi aktif dalam formulasi dari SDGs. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan multinasional terlibat secara utama dengan target SDGs yang dapat ditindaklanjuti secara internal untuk menghindari dampak negatif dalam pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>multinasional terhadap SDGs</p>
<p>Samanthi Silva</p>	<p><i>Corporate contributions to the Sustainable Development Goals: An empirical analysis informed by legitimacy theory</i></p>	<p>Teori Legitimasi</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada analisis laporan perusahaan-perusahaan terhadap SDGs, interkoneksi terhadap setiap target SDGs, komitmen dan implementasi SDGs, timbal balik antara perusahaan dan SDGs, empat strategi legitimasi, serta meninjau kategori analisis dan beberapa kode individual untuk memastikan bagaimana perusahaan-perusahaan</p>	<p>Perusahaan FTSE 100 melegitimasi pendekatan mereka untuk kontribusi perusahaan terhadap SDGs, menggunakan SDGs untuk menginspirasi dan mengidentifikasi perubahan terhadap model bisnis, seperti yang diindikasikan dengan strategi legitimasi yang memiliki potensi terhadap perubahan substantif. Strategi tersebut</p>	<p>Mengadopsi interkoneksi perusahaan-perusahaan terhadap target-target SDGs</p>

			melegitimasi kontribusi perusahaan mereka terhadap SDGs	dipilih oleh perusahaan multinasional terhubung untuk perubahan marginal terhadap produk yang dipilih. Sementara, kebutuhan transformasi keseluruhan model bisnis mengarah pada kontribusi terhadap SDGs yang diidentifikasi, membuat kurangnya implementasi	
Johannes W.H. van der Waal , Thomas Thijssens , Karen Maas	<i>The Innovative Contribution of Multinational Enterprises to The Sustainable Development Goals</i>	Konsep <i>green patents</i> (berkaitan dengan lingkungan) dan <i>blue patents</i> (berkaitan dengan peningkatan kondisi dan memenuhi kebutuhan pembangunan keberlanjutan yang belum terpenuhi)	Penelitian tersebut mengeksplorasi bagaimana tingkat inovasi yang relevan dengan SDGs secara sistematis berasosiasi dengan jumlah karakteristik perusahaan	Perusahaan multinasional membuat kontribusi penting untuk inovasi yang berhubungan dengan SDGs, apabila diukur melalui <i>patents</i> , secara keseluruhan perusahaan multinasional memiliki 34% dari implementasi keseluruhan <i>patents</i> . Dari implementasi <i>patents</i> , 12.2% memiliki keterkaitan dengan SDGs. Inovasi yang relevan dengan SDGs terlihat memiliki keterkaitan dengan wilayah geografis dan kelompok industri, dengan grup Jepang, Korea Selatan, dan	Mengadopsi bagaimana bentuk kontribusi perusahaan multinasional terhadap SDGs dan bagaimana hal tersebut memengaruhi karakteristik perusahaan

				Taiwan tampil terdepan. Hal tersebut mungkin terkait dengan orientasi ekspor, grup perusahaan spesifik, dan struktur peminjaman, serta faktor budaya.	
Vasileios Rizos et al	<i>Implementation of Circular Economy Business Models by Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): Barriers and Enablers</i>	Konsep Ekonomi Sirkular	Penelitian tersebut berfokus pada identifikasi dan analisis hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi oleh SMEs dalam implementasi model bisnis ekonomi sirkular	Meskipun terdapat berbagai instrumen kebijakan dalam memfasilitasi transisi hijau SMEs, terdapat beberapa faktor penghambat. Sebagian besar SMEs menyebutkan bahwa kurangnya dukungan dari pasokan mereka dan permintaan <i>network</i> , kurangnya modal sebagai penghambat untuk menuju ke transisi hijau.	Mengadopsi konsep ekonomi sirkular dalam upaya implementasi ekonomi sirkular oleh perusahaan multinasional
Fazal Ur Rehman, Basheer M. Al-Ghazali dan Mohamed Riyazi M. Farook	<i>Interplay in Circular Economy Innovation, Business Model Innovation, SDGs, and Government Incentives: A Comparative Analysis of Pakistani, Malaysian, and Chinese SMEs</i>	Teori Resource-Based View	Penelitian ini berfokus pada SDGs, inovasi ekonomi sirkular dan model bisnis di antara SMEs di Pakistan, Malaysia dan China.	Analisis menunjukkan bahwa inovasi ekonomi sirkular dan model bisnis memiliki dampak positif terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.	Mengadopsi fokus penelitian yang melihat keterlibatan antara inovasi ekonomi sirkular, model bisnis, dan insentif pemerintah
Sue Claire Berning	<i>The Role of Multinational Enterprises in Achieving</i>	Konsep Sustainable Development	Penelitian ini berfokus pada investigasi hubungan antara	Perusahaan multinasional secara khusus Huawei, dapat	Mengadopsi fokus dan subjek penelitian yang

	<i>Sustainable Development – The Case of Huawei</i>		bisnis dan pembangunan berkelanjutan, secara khusus pada peran perusahaan multinasional (MNEs) sebagai <i>driving force</i> untuk mencapai keberlanjutan	mempromosikan pembangunan berkelanjutan secara internasional melalui produk dan jasa, operasi bisnis, dan kontribusi sosial mereka. Penelitian ini menyoroti tentang relevansi antara kesuksesan bisnis dengan keberlanjutan dan menekankan perusahaan multinasional untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan	di mana penelitian tersebut berfokus pada peran perusahaan multinasional dalam mencapai SDGs yang di mana subjek penelitian adalah perusahaan Huawei
Ziyao Jia, Hanyue Ma	<i>Case Analysis of Coca-Cola's Sustainability</i>	Konsep <i>Triple Bottom Line, Phrase Model</i> dan Model Piramida CSR Carroll	Penelitian ini berfokus pada usaha Coca-Cola dalam keberlanjutan, di mana penelitian ini menyoroti kemajuan Coca-Cola dalam aspek profit, masyarakat dan planet. Coca-Cola menyatakan komitmen perusahaan untuk keberlanjutan sebagai strategi perusahaan	Coca-Cola telah memberikan usahanya terhadap keberlanjutan melalui aspek profit, masyarakat, dan planet, namun masih banyak ruang untuk peningkatan terhadap hal tersebut. Perusahaan berkomitmen untuk keberlanjutan sebagai strategi perusahaan, pertemuan ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab kedermwanaan	Mengadopsi subjek penelitian yaitu The Coca-Cola Company dalam kontribusinya terhadap keberlanjutan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan topik penelitian yang diambil oleh penulis, antara lain teori, konsep, dan fokus penelitian. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penulis karena berkaitan dengan bagaimana peran, dukungan dan kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional terhadap pencapaian SDGs dan penelitian-penelitian tersebut juga membahas tentang produk ekonomi sirkular sebagai model bisnis yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Adapun perbedaan penelitian atau pembaharuan penelitian yang ada, yakni penulis akan berfokus pada The Coca-Cola Company sebagai perusahaan multinasional dalam mendukung SDGs melalui ekonomi sirkular, terkhusus di negara-negara ASEAN yang merupakan salah satu kawasan penghasil sampah kota terbesar di dunia. Penulis juga berfokus pada dua target SDGs yaitu SDGs nomor 8 (Pekerjaan layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan nomor 15 (Ekosistem Daratan).

2.2 Landasan Teori dan Konsep

2.2.1 Teori Eksternalitas

Penulis menggunakan teori eksternalitas sebagai salah satu alat analisis dalam penelitian ini. Teori eksternalitas diperkenalkan pertama kali oleh Alfred Marshall, seorang ekonom besar yang menulis mengenai ekonomi pada tahun 1890 sampai 1920 (Boundreax, Donald J & Meiners, 2019). Menurut Marshall dalam Boundreax, Donald J & Meiners (2019) eksternalitas merupakan fenomena yang muncul ketika faktor-faktor yang diatur oleh aktivitas ekonomi tertentu berdampak pada utilitas aktivitas ekonomi yang lain. Marshall tidak berbicara terkait dengan dampak ekonomi yang menimbulkan polusi, melainkan ia lebih menekankan pada sampah dalam proses produksi harus direduksi oleh produsen. Bentuk modern dari eksternalitas diawali oleh Arthur Cecil Pigou. Menurut Pigou dalam (Boundreax, Donald J & Meiners, 2019) eksternalitas merupakan biaya yang dibebankan atau manfaat yang diberikan kepada pihak ketiga di luar kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pigou juga berpendapat bahwa keberadaan hal tersebut menjadi justifikasi agar terjadi intervensi dari pemerintah. Apabila, salah

satu pihak menciptakan eksternalitas negatif, seperti polusi, mereka terlibat dalam terlalu banyak kegiatan yang menghasilkan eksternalitas. Menurut Nicholson dan Snyder (2011) eksternalitas terjadi kapanpun aktivitas satu pelaku ekonomi berdampak pada kesejahteraan pelaku ekonomi yang lain tanpa berpacu pada transaksi pasar (Nicholson & Snyder, 2011).

Pindyck dan Rubinfeld (2012) menjelaskan bahwa eksternalitas adalah tindakan yang dilakukan baik dari konsumen maupun perusahaan yang berdampak pada yang lain (Pindyck & Rubinfeld, 2012). Pindyck & Rubinfeld juga menekankan bahwa eksternalitas dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dalam eksternalitas positif, apabila tindakan dari satu pihak memberikan manfaat ke pihak lain. Lalu, dalam eksternalitas negatif, ketika tindakan dari satu pihak memberikan beban/biaya ke pihak lain (Pindyck & Rubinfeld, 2012). Menurut Ahmad & Nawir (2021) eksternalitas timbul akibat dari aktivitas manusia yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi berwawasan lingkungan. Dalam ilmu hubungan internasional, teori eksternalitas digunakan untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh satu atau lebih aktor-aktor hubungan internasional dapat memberikan dampak kepada yang lain (Helbling, 2010). Teori eksternalitas dalam hubungan internasional sering digunakan untuk menganalisis isu-isu lintas batas yang memengaruhi banyak negara. Isu-isu tersebut meliputi perubahan iklim dan diplomasi lingkungan, polusi dan kerja sama internasional, perdagangan internasional, isu keamanan dan lain sebagainya.

A. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif terjadi ketika kegiatan yang dilakukan oleh salah satu pihak memberikan manfaat terhadap pihak lain yang ada di luar kegiatan tersebut. Misal, ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan, seperti menanam pohon atau membersihkan fasilitas umum. Hal tersebut menghasilkan manfaat yaitu udara yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih nyaman. Apabila kita memasukkan konteks perusahaan, eksternalitas positif terjadi ketika perusahaan memberikan manfaat kepada pihak lain baik itu masyarakat, kelompok, perusahaan lain, maupun pemerintah tanpa

mengharapkan imbalan/kompensasi terhadap kegiatan tersebut (Mangkoesebroto (1999) dalam Aprilianti & Herianingrum (2021)).

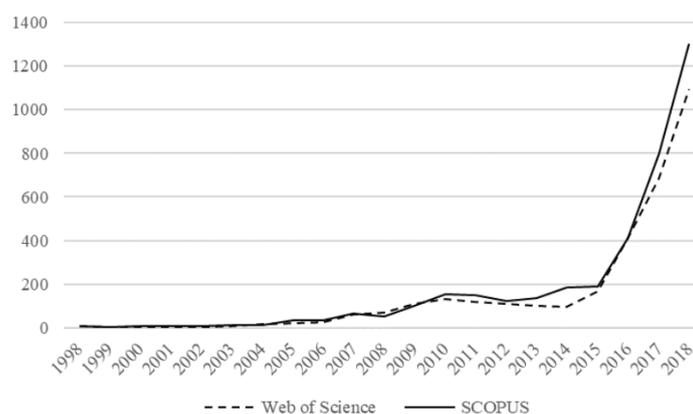
B. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif merupakan kebalikan dari eksternalitas positif. Eksternalitas negatif terjadi apabila kegiatan yang dilakukan oleh satu pihak menimbulkan kerugian kepada pihak lain yang tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Sebagai contoh, apabila sebuah perusahaan membuang limbah hasil produksi sembarangan. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya dampak negatif yang timbul di masyarakat, seperti pencemaran lingkungan dan menimbulkan penyakit. Masyarakat yang terkena dampak negatif tersebut harus menanggung biaya kesehatan, kebersihan, serta kerusakan lingkungan, sementara perusahaan tidak membayar kompensasi atau kerugian yang ditimbulkan (Mangkoesebroto (1999) dalam Aprilianti & Herianingrum (2021)).

Berdasarkan penjelasan di atas, teori eksternalitas dapat memberikan dasar pemahaman dalam menganalisis dukungan dari The Coca-Cola Company selaku perusahaan multinasional terhadap pencapaian SDGs melalui ekonomi sirkular di negara-negara ASEAN. Teori tersebut digunakan untuk melihat bagaimana implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company dalam memberikan dampak atau pengaruhnya di Indonesia dan Thailand. Untuk memperjelas pendekatan dari pertanyaan penelitian, penulis menggunakan konsep ekonomi sirkular. Konsep tersebut membantu penulis dalam pengumpulan data dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company dalam pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand pada tahun 2018-2022.

2.2.2 Konsep Ekonomi Sirkular

Konsep ekonomi sirkular telah mendapatkan popularitas yang sangat tinggi dalam satu dekade terakhir (Tambovceva & Titko, 2020). Ellen MacArthur Foundation (2013) menerangkan bahwa ekonomi sirkular merupakan sistem industri yang bersifat restoratif atau regeneratif berdasarkan rancangan dan desain. Sistem tersebut menggantikan model ekonomi linear, di mana lebih mengarah pada penggunaan energi terbarukan, menghilangkan penggunaan bahan kimia beracun, dan memberantas sampah. Ekonomi sirkular adalah bentuk ekonomi yang memusatkan sirkulasi material sebagai inti dalam sistem sosial dan ekonomi (Mao et al., 2018). Konsep tersebut mengarahkan aktivitas sosio-ekonomi manusia menggunakan hukum ekologi (Mao et al., 2018). Sumber daya material, energi dan sampah diberdayakan untuk mencapai “*low mining, high utilization, dan low emission*”, serta untuk mencapai model ekonomi di mana aktivitas manusia menyebabkan lebih sedikit kerusakan terhadap lingkungan (Mao et al., 2018).



Gambar 4. Popularitas Hasil Pencarian Kata Kunci "circular economy"

Sumber : (Tambovceva & Titko, 2020)

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita ilhami bahwasanya konsep ekonomi sirkular merupakan bentuk pengganti yang lebih lanjut dari konsep ekonomi linear. Ekonomi sirkular didasarkan pada hukum alam dan meniru siklus alam, di mana ekonomi sirkular bersifat regeneratif dan restoratif untuk sumber daya, masyarakat

dan lingkungan (Leonas, 2017). Ekonomi sirkular didasarkan pada beberapa prinsip sederhana (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Pertama, ekonomi sirkular bertujuan untuk “meniadakan” limbah. Dalam konsep ini limbah tidaklah ada, produk didesain dan dioptimalkan untuk pendaurulangan dan penggunaan kembali. Kedua, sirkularitas memperkenalkan diferensiasi yang jelas antara komponen produk yang dapat diurai dan yang tidak dapat diurai. Untuk barang yang dapat diurai yaitu yang terbuat dari alam, bahan biologis atau “*nutrients*” yang setidaknya tidak beracun, sehingga dapat dikembalikan lagi ke alam. Sementara barang yang tidak dapat diurai seperti plastik, logam, besi, dan lain-lain yang tidak dapat dikembalikan ke alam, di mana benda-benda tersebut dirancang untuk digunakan kembali. Ketiga, energi yang diperlukan untuk daur ulang haruslah energi terbarukan yang dapat diperbarui oleh alam, hal tersebut diperuntukkan untuk meminimalisir ketergantungan terhadap sumber daya dan meningkatkan sistem *resilience* (Ellen MacArthur Foundation, 2013).



Gambar 5. Konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew*)

Sumber : (Yayasan Inisiatif Indonesia Biru Lestari, 2020)

Konsep ekonomi sirkular menggunakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, dan Renew*). *Reduce* adalah upaya untuk meminimalisir penggunaan barang dalam rangka meniadakan limbah. (Anas, 2022). *Reuse* merupakan bentuk penggunaan kembali barang yang penggunaannya sudah lebih dari satu kali. (Anas, 2022). *Recycle* adalah upaya untuk mendaur ulang/memproses kembali limbah

yang telah dihasilkan sebelumnya. (Anas, 2022). *Refurbish* merupakan upaya memperbarui kembali produk atau komponen serta memperpanjang hidup produk melalui pemeliharaan (Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2021). *Renew* adalah upaya untuk memprioritaskan energi terbarukan dan material, seperti menggantikan kemasan plastik dengan kertas (Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2021).

Tabel 4. Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew)

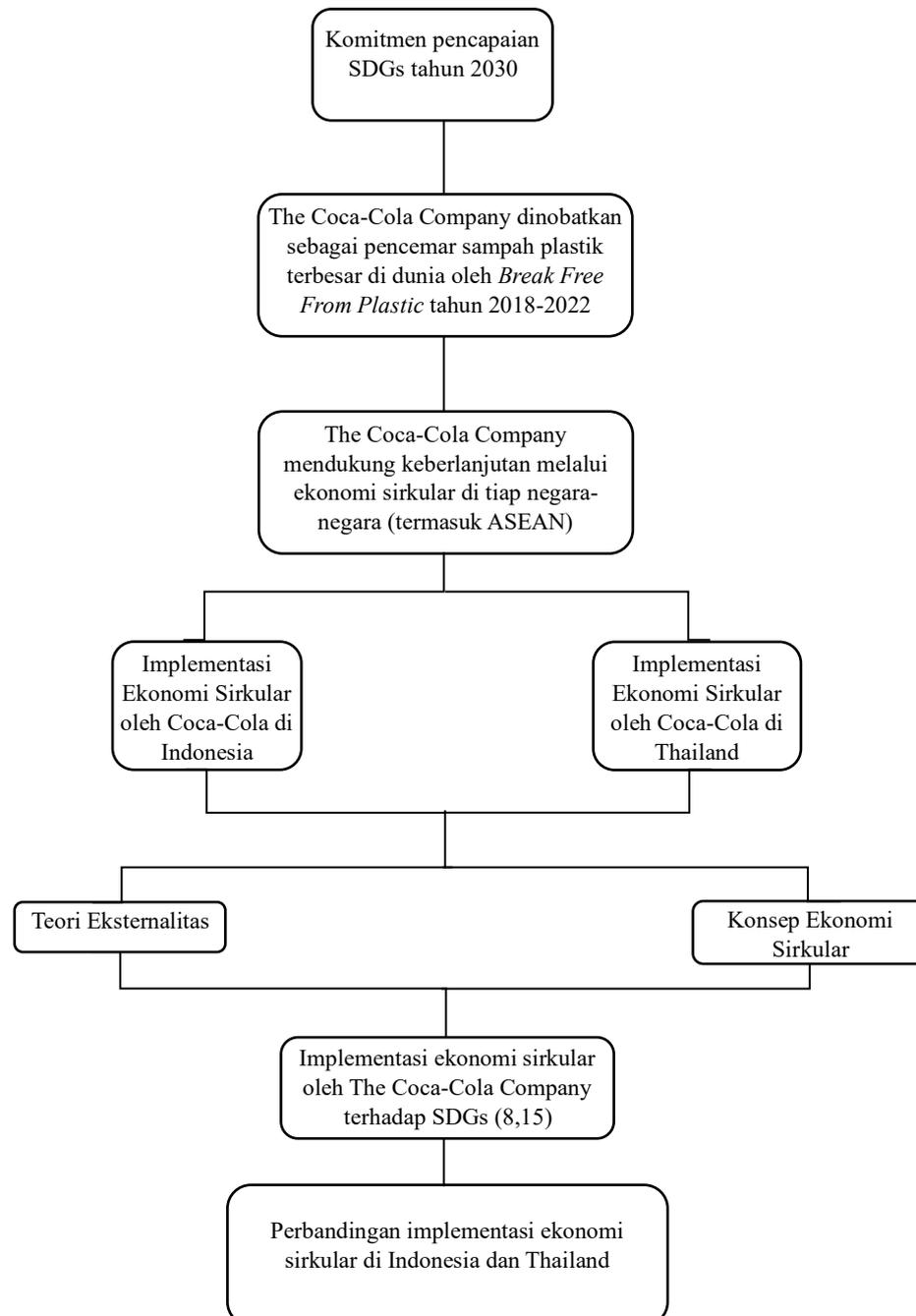
<i>Reduce</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi limbah dalam <i>production</i> dan <i>supply chain</i> melalui penggunaan secara efisien 2. Digitalisasi produk dan jasa (seperti <i>e-book</i>) 3. Meminimalisir penggunaan energi 4. Desain ulang produk agar menggunakan material yang lebih sedikit (botol rPET Coca-cola)
<i>Reuse</i>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penggunaan kembali produk tanpa mengubah kegunaan dan karakteristiknya 6. Penggunaan kembali barang-barang bekas yang masih memiliki nilai guna/layak guna agar tidak menimbulkan lebih banyak limbah
<i>Recycle</i>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pendaaurulangan limbah yang dihasilkan sebelumnya menjadi material baru (seperti limbah botol plastik menjadi botol plastik baru)
<i>Refurbish</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Pembaharuan produk-produk yang rusak atau sudah tidak layak yang dikembalikan oleh konsumen ke produsen, sehingga produsen dapat memperbaiki dan mendistribusikan kembali produk tersebut
<i>Renew</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Menaruh prioritas pada energi dan material terbarukan (seperti mengubah konsep kemasan plastik menjadi kemasan berbasis kertas)

Sumber : (Ellen MacArthur Foundation, 2013), (Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia, 2021)

Penjelasan mengenai konsep ekonomi sirkular yang juga terdiri dari prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, Renew*) digunakan untuk melihat bagaimana kesinambungan antara konsep ekonomi sirkular dengan dukungan The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand. Penelitian ini berfokus pada perbandingan kontribusi The Coca-Cola Company secara khusus di Indonesia dan Thailand. Dengan menggunakan konsep ekonomi sirkular tersebut, penulis akan melihat lebih lanjut upaya-upaya dan hambatan yang dialami oleh The Coca-Cola Company dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular demi mencapai SDGs.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan instrumen yang penulis gunakan dalam memberikan gambaran mengenai penelitian, serta untuk menjawab rumusan masalah dari bagaimana dukungan The Coca-Cola Company terhadap SDGs melalui ekonomi sirkular di negara-negara ASEAN.



Gambar 6. Bagan Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode komparatif. Penelitian kualitatif komparatif berfokus pada perbandingan antara eksistensi dari satu variabel atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2013). Analisis komparatif dilakukan melalui perbandingan antara teori atau hasil penelitian satu dengan yang lain (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif komparatif ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan penelitian, akan tetapi penggunaan utama dari metode penelitian ini dapat dibedakan (Mello, 2021). Perbedaan utamanya adalah apakah metode ini diterapkan untuk tujuan deskripsi (*description*) atau penjelasan (*explanation*) (Mello, 2021). Dalam hal tujuan deskriptif, metode ini dapat digunakan untuk (1) meringkas dan mengidentifikasi pola dalam data, (2) pembuatan tipologi, yang berkaitan dengan pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis (Mello, 2021). Lalu, untuk tujuan penjelasan, metode ini dapat digunakan untuk (3) menguji teori, dan (4) mengembangkan teori (Mello, 2021).

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif komparatif untuk membandingkan bagaimana implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh The Coca-Cola Company dalam pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi dan implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan The Coca-Cola Company, serta hambatan dan dukungan yang dialami terhadap kebijakan dan regulasi dari pemerintah di Indonesia dan Thailand. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dianggap sesuai untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan oleh penulis agar mempermudah dalam menentukan sumber-sumber dan data yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian sehingga penulis mendapat gambaran yang jelas dalam mempertajam fokus dari penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh The Coca-Cola Company dalam pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand. Penulis juga akan menjelaskan dan membandingkan bagaimana penerapan tersebut di kedua negara. Perbandingan yang dilakukan akan melihat bagaimana strategi dan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company terhadap hambatan dan dukungan melalui regulasi dan kebijakan oleh pemerintah dua negara dalam mencapai SDGs pada periode 2018-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan sumber data sekunder yang berupa studi dokumen menggunakan berbagai sumber data. Data sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan sumber-sumber yang meliputi dokumen resmi negara, laporan organisasi, jurnal, artikel, publikasi, serta sumber referensi daring yang kredibel (Bryman, 2016). Adapun untuk data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan/relevansi dengan fokus penelitian. Kumpulan data tersebut kemudian akan diolah oleh peneliti sebagai bahan untuk mendukung hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk menganalisis sejumlah besar fakta dan data melalui mempelajari dan mengutip dari beberapa literatur.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian meliputi buku, jurnal, serta sumber-sumber lain yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan topik penelitian. Adapun data-data tersebut meliputi dokumen resmi yang berasal dari pemerintah, dokumen organisasi internasional, laporan perusahaan, dan lain sebagainya yang kredibel dan relevan dengan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara tepat yang relevan dengan implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh perusahaan multinasional terhadap pencapaian SDGs.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber-sumber data berupa jurnal, artikel, buku, dokumen resmi pemerintah, laporan perusahaan, dan lain-lain. Analisis data pada dasarnya berkaitan dengan *reduksi data*, yaitu, yang berkaitan dengan mereduksi sejumlah besar informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat memahaminya (Bryman, 2016). Proses analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam menganalisis data yang ada di dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik George Z. F. Bereday (Bereday (1964) dalam (Wilcke & Budke, 2019)) :

1. *Description*: melibatkan pertimbangan bidang-bidang studi yang akan dibandingkan
2. *Interpretation*: interpretasi temuan yang diidentifikasi dalam langkah pertama
3. *Juxtaposition* tahap awal dalam membandingkan fakta dan temuan melalui klasifikasi data dan menetapkan kriteria.
4. *Comparison*: menggeneralisasi temuan dan menyimpulkan perbandingan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait perbandingan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company terhadap pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand pada tahun 2018-2022. Peneliti menemukan adanya perbedaan dan persamaan implementasi dalam aspek sistem ekonomi sirkular, pemberdayaan masyarakat dan sumber daya berkelanjutan.

1. Sistem Ekonomi Sirkular

Pada aspek ini, terdapat perbedaan yang signifikan terkait pendekatan The Coca-Cola Company di kedua negara. Aktor utama dari upaya implementasi ekonomi sirkular di Indonesia adalah CCEP Indonesia, sedangkan di Thailand oleh Coca-Cola Thailand, ThaiNamthip Corporation dan HaadThip Public Company Limited. Pada sistem yang diterapkan, CCEP Indonesia menekankan pada sistem *closed-loop* berlandaskan konsep *nona-helix stakeholders*, di mana melibatkan sembilan pemangku kepentingan. CCEP Indonesia juga melibatkan kemitraan komunitas masyarakat yang lebih kecil, di mana dalam sistem itu melibatkan pembinaan bank sampah tingkat kota dan kecamatan. Pembinaan bank sampah tingkat kota tersebut, dapat dilihat dari bank sampah yang ada di Kota Metro yang juga sebagai salah satu kota *pilot project waste management* CCEP Indonesia. Melalui 1 bank sampah induk dan 22 bank sampah unit, bank sampah di kota metro pada tahun 2022 telah mengumpulkan sebanyak 10,2 ton sampah dengan angka daur ulang 100 persen.

Sementara itu, di Thailand bank-bank sampah telah teroptimalisasi oleh pemerintah Thailand. Hal tersebut disebabkan oleh adanya *Sufficiency Economy Philosophy* (SEP), yang mana telah berlangsung sejak lama di Thailand. Maka dari itu, sistem penerapan Coca-Cola Thailand tetap dengan sistem *closed-loop*, namun lebih banyak bermitra dan berkolaborasi dengan bisnis, lembaga akademis, LSM, dan pemerintah.

Akan tetapi, dari perbedaan tersebut juga, terdapat persamaan yang ada dari konteks implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di kedua negara. Kedua negara memiliki persamaan sistem yaitu sistem *closed-loop*, serta bermitra dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dalam upaya sinergisitas bersama.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam aspek ini, perbedaan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di kedua negara ditunjukkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di CCEP Indonesia lebih diarahkan kepada integrasi sistem bank sampah. Sedangkan Coca-Cola Thailand, lebih menekankan pada pelibatan masyarakat dalam memaksimalkan pengembangan sistem yang telah berjalan. CCEP Indonesia mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjadi aktor dalam sistem bank sampah. Coca-Cola Thailand mengarahkan masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam proses sistem ekonomi sirkular yang telah optimal. Dari perbedaan tersebut, terdapat persamaan yakni keterlibatan masyarakat yang menjadi faktor utama dari upaya penerapan ekonomi sirkular di kedua negara.

3. Sumber Daya Berkelanjutan

Aspek ini menunjukkan perbedaan dan persamaan yang ada di kedua negara, melalui penerapan ekonomi sirkular yang didasarkan pada sumber daya berkelanjutan. Persamaan yang tampak dari implementasi di kedua negara adalah inovasi sumber daya berkelanjutan. CCEP Indonesia dan Coca-Cola Thailand

sama-sama meluncurkan kemasan produk rPET yang 100 persen dapat didaur ulang. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya satu tujuan yang sama dalam upaya penerapan ekonomi sirkular di kedua negara. Akan tetapi, terhadap perbedaan dalam pengelolaan sumber daya berkelanjutan ini. CCCEP Indonesia dalam sistem yang terintegrasi tadi, berkolaborasi dengan Pabrik Amandina Bumi Nusantara dalam memproduksi botol rPET dan PET bekas untuk kemudian menjadi sumber daya yang berkelanjutan. Sedangkan Coca-Cola Thailand, berkolaborasi dengan banyak mitra, baik itu bisnis lokal, lembaga akademis, LSM dan Pemerintah dalam melakukan pengelolaan sumber daya berkelanjutan ini. Dalam konteks ini, Coca-Cola Thailand melakukan kolaborasi yang menciptakan mitra titik pengumpulan sampah oleh bisnis lokal dan mitra pendaurulangan.

Implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan oleh The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand, menunjukkan adanya eksternalitas positif dan negatif. Dalam penerapan ekonomi sirkular di Indonesia dilakukan oleh mitra bisnisnya, yakni CCEP Indonesia. Adapun eksternalitas yang ditimbulkan oleh CCEP Indonesia, yakni:

1. Eksternalitas Positif

Sistem *closed-loop nona helix stakeholders*, yang di dalamnya meliputi pembinaan bank sampah serta peningkatan kapasitas fasilitas daur ulang. Dalam konteks ini, CCEP Indonesia mengumpulkan kembali 74.5 persen botol plastik hasil penjualan perusahaan tahunan. Lalu, pembinaan bank sampah yang telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti bank sampah Kota Metro yang telah melayani sebanyak 1.6 ribu rumah tangga. Lalu, Pabrik Amandina dan Yayasan Mahija yang telah memproses sebanyak 1.5 miliar botol plastik atau setara dengan 31.5 ribu metrik ton. CCEP Indonesia. Proses *lightweighting* yang mengurangi sebanyak 31.06 persen penggunaan plastik dari produksi plastik tahunan CCEP Indonesia.

2. Eksternalitas Negatif

Dalam hal ini, CCEP Indonesia masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap *virgin plastic*/bahan baku plastik baru. Terdapat sebanyak 70,4 persen bahan baku plastik baru yang digunakan dari total produksi tahunan. Hal tersebut menimbulkan peningkatan rasio emisi gas rumah kaca oleh CCEP Indonesia terhadap emisi GRK secara nasional. Selain itu, CCEP Indonesia mengumpulkan sebanyak 74,5 persen botol plastik dari hasil penjualan mereka, yang artinya masih terdapat 25,5 persen beredar di masyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan banyak sekali risiko kesehatan bagi masyarakat, risiko lingkungan, dan risiko ekonomi.

Dalam penerapan ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di Thailand, dilakukan oleh Coca-Cola Thailand dan kedua mitra bisnisnya yaitu ThaiNamthip dan Haadthip. Adapun eksternalitas yang ditimbulkan oleh Coca-Cola Thailand, sebagai berikut:

1. Eksternalitas Positif

Dalam konteks ini, Coca-Cola Thailand melakukan proses *lightweighting* dalam lini produksinya. ThaiNamThip, memiliki kapasitas produksi sebanyak 450 juta botol plastik, sebelum *lightweighting* sebanyak 17,1 ribu metrik ton plastik digunakan, setelahnya sebanyak 15,3 ribu metrik ton. HaadThip, melakukan *lightweighting* tutup botol plastik, produksi 105,1 juta botol dengan pengurangan sekitar 28 persen, di mana sebelumnya sebanyak 257,5 metrik ton plastik digunakan menjadi 183,9 juta metrik ton. Selain itu, terdapat 2,3 juta orang menerima manfaat dari dukungan terhadap edukasi, kesehatan, dan keseluruhan pemberdayaan komunitas.

2. Eksternalitas Negatif

Dalam hal ini, terjadi peningkatan emisi gas rumah kaca tiap tahunnya dari lini produksi perusahaan. Sebanyak 0,03 persen kontribusi perusahaan terhadap emisi gas rumah kaca nasional. Hal tersebut membawa dampak terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang mana efek yang timbul dari terus meningkatnya emisi gas rumah kaca sangatlah signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun ada perbedaan dan kesamaan hasil pada implementasi ekonomi sirkular yang dilakukan The Coca-Cola Company di Indonesia dan Thailand, praktik penerapan tersebut diharuskan untuk menyesuaikan faktor internal masing-masing negara. Adaptasi harus dilakukan terhadap kondisi lokal, lalu peran aktor-aktor yang terlibat, serta kebijakan pemerintah menjadi faktor lain yang kadang menghambat atau mendukung sebuah perusahaan dalam upaya mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company di kedua negara ini erat kaitannya dengan faktor internal di masing-masing negara. Baik dari segi pemerintah, tinjauan hukum dan regulasi, kebiasaan masyarakat, serta faktor-faktor lainnya akan terdapat perbedaan dan kesamaan yang mendasarinya. Selain itu, eksternalitas positif The Coca-Cola Company di kedua negara diharapkan terus konsisten dan terjadi peningkatan, sehingga dapat meminimalisir eksternalitas negatif yang ditimbulkan.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian terkait perbandingan implementasi ekonomi sirkular oleh The Coca-Cola Company terhadap pencapaian SDGs di Indonesia dan Thailand pada tahun 2018-2022 ini terdapat kekurangan dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti lain, khususnya kepada akademisi di program studi Hubungan Internasional. Peneliti berharap agar akademisi dan peneliti lainnya dapat memperbaharui penelitian mengenai implementasi ekonomi sirkular oleh perusahaan multinasional terhadap keberlanjutan, yang belum dibahas dalam studi ini, terutama terkait perusahaan-perusahaan yang sama sekali tidak atau belum menerapkan ekonomi sirkular. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan dampak positif bagi berbagai pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Nawir, I. S. (2021). *Buku Ekonomi Publik* (M. F. Ridwan, Ed.; 1st ed.). Pustaka Pelajar. [http://eprints2.ipdn.ac.id/721/1/Ekonomi publik.print.2%282%29.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/721/1/Ekonomi%20publik.print.2%282%29.pdf)
- Amandina Bumi Nusantara. (2025). *Recycled PET Pellets dan Recycled Hot washed Flakes*. <https://amandinabuminusantara.com/en/product-and-services/>
- Anas, A. T. (2022). Implementasi dan Dampak Ekonomi Sirkular di Indonesia. In M. Z. N. Hasbi (Ed.), *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan: Vol. IV* (pp. 109–110). Jejak Pustaka. [https://repository.syekhnurjati.ac.id/9350/1/EKONOMI SIRKULAR.pdf](https://repository.syekhnurjati.ac.id/9350/1/EKONOMI%20SIRKULAR.pdf)
- Anbumozhi, V., Kimura, F., & Economic Research Institute for ASEAN and East Asia. (2018). *Industry 4.0 : empowering ASEAN for the circular economy*. https://www.eria.org/uploads/media/ERIA-Books-2018-Industry4.0-Circular_Economy.pdf
- Aprilianti, L., & Herianingrum, S. (2021). Dampak Eksternalitas PT. Eratex Djaja Probolinggo dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp85-96>
- Bangkok Post. (2023). *Coca-Cola Introduces The First 100% Recycled PET Bottles in Thailand*. Bangkok Post. <https://www.bangkokpost.com/thailand/pr/2671899/coca-cola-introduces-the-first-100-recycled-pet-bottles-in-thailand>
- Bangkok Post. (2024). *Coca-Cola Expands “Recycle Me” Campaign with New Initiatives*. <https://www.bangkokpost.com/thailand/pr/2819629/coca-cola-expands-recycle-me-campaign-with-new-initiatives>
- Bappenas. (2021). Manfaat Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari Ekonomi Sirkular di Indonesia. *Kementrian Pn/Bapenas*, 202, 12. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2021/02/Ringkasan-Eksekutif-Manfaat-Ekonomi-Sosial-dan-Lingkungan-dari-Ekonomi-Sirkular-di-Indonesia.pdf>
- Berning, S. C. (2019). The Role of Multinational Enterprises in Achieving Sustainable Development - The Case of Huawei. *European Journal of Sustainable Development*, 8(3), 194. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2019.v8n3p194>

- Bista, S. (2019). *Sustainability in Business: A critique of environmental sustainability practices in Coca-Cola & Unilever* [Metropolia University of Applied Sciences].
[https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/263797/Sustainability in Business upload version .pdf?sequence=2](https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/263797/Sustainability%20in%20Business%20upload%20version%20.pdf?sequence=2)
- Boundreax, Donald J, & Meiners, R. (2019). Externality: Origins and Classifications. *Natural Resources Journal*, 59(1).
<https://digitalrepository.unm.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4033&context=nrj>
- Break Free From Plastic. (2023). *BRANDED: Five Years of Holding Corporate Plastic Polluters Accountable*.
<https://brandaudit.breakfreefromplastic.org/wp-content/uploads/2022/11/BRANDED-brand-audit-report-2022.pdf>
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford University Press.
https://dl1.cuni.cz/pluginfile.php/781044/mod_folder/content/0/Bryman.pdf?forcedownload=1
- CCEP. (2024). *2023 Sustainability Country Data*. 2023 Sustainability Country Data
- CCEP Global. (2022). *We're saving 6,800 tonnes of plastic per year by introducing new lighter weight necks for carbonated soft drinks bottles*.
<https://www.cocacolaep.com/news-and-stories/were-saving-6800-tonnes-of-plastic-per-year-by-introducing-new-lighter-weight-necks-for-carbonated-soft-drinks-bottles/>
- CCEP Indonesia. (2022a). *Mahija Parahita Nusantara Menjadi Bagian dari Program "Recycle Me" Terbaru*. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/mahija-parahita-nusantara-menjadi-bagian-dari-program-recycle-me-terbaru/>
- CCEP Indonesia. (2022b, June 7). *Metro City Collaboration and Coca-Cola Europacific Partners Indonesia to Grow Waste Segregation Movement from Home and Community Circular Economy*. <https://www.cocacolaep.com/en-id/news-and-stories/metro-city-collaboration-and-coca-cola-europacific-partners-indonesia-to-grow-waste-segregation-movement-from-home-and-community-circular-economy/>
- CCEP Indonesia. (2023a). *2022 Sustainability Country Data*.
<https://www.cocacolaep.com/assets/Indonesia/2023-Sustainability-country-data.pdf>
- CCEP Indonesia. (2023b). *CCEP Indonesia Berkolaborasi untuk Pengelolaan Sampah di Perumahan Kota Bekasi*. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-berkolaborasi-untuk-pengelolaan-sampah-di-perumahan-kota-bekasi/>

- CCEP Indonesia. (2023c). *CCEP Indonesia Meluncurkan Pabrik Daur Ulang Amandina Bumi Nusantara dan Yayasan Mahija Parahita Nusantara*. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-meluncurkan-pabrik-daur-ulang-amandina-bumi-nusantara-dan-yayasan-mahija-parahita-nusantara/>
- CCEP Indonesia. (2023d). *CCEP Indonesia Mendorong Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Prinsip Keberlanjutan dan Kesejahteraan*. <https://www.cocacolaep.com/id-id/berita/ccep-indonesia-mendorong-peran-penting-masyarakat-dalam-mewujudkan-prinsip-keberlanjutan-dan-kesejahteraan/>
- CCEP Indonesia. (2025). *Coca-Cola Plant Tour*. <https://www.cocacolaep.com/id-id/tentang-kami/coca-cola-plant-tour/>
- Ciafone, A. (2019). *Counter-Cola: A Multinational History of the Global Corporation* (1st ed.). University of California Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvfxv986>
- CNN Indonesia. (2023). *Recycle Me Tahun Ke-3, Coca-Cola Aktif Edukasi Pemilahan dari Rumah*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231215173846-625-1037866/recycle-me-tahun-ke-3-coca-cola-aktif-edukasi-pemilahan-dari-rumah>
- Companies Market Cap. (2022). *Largest Beverage Companies by Market Cap*. Companies Market Cap. <https://companiesmarketcap.com/beverages/largest-beverage-companies-by-market-cap/>
- Debrah, J. K., Vidal, D. G., & Dinis, M. A. P. (2021). Raising Awareness on Solid Waste Management through Formal Education for Sustainability: A Developing Countries Evidence Review. *Recycling*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>
- Diskominfo Kota Metro. (2024). *Terbukti Berhasil Wujudkan Ekonomi Sirkular, Program Bank Sampah di Kota Metro Bersama CCEP*. <https://info.metrokota.go.id/terbukti-berhasil-wujudkan-ekonomi-sirkular-program-bank-sampah-di-kota-metro-bersama-ccep/>
- Dong, L., Liu, Z., & Bian, Y. (2021). Match Circular Economy and Urban Sustainability: Re-investigating Circular Economy Under Sustainable Development Goals (SDGs). *Circular Economy and Sustainability*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00032-1>
- Dumée, L. F. (2022). Circular Materials and Circular Design—Review on Challenges Towards Sustainable Manufacturing and Recycling. *Circular Economy and Sustainability*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00085-2>

- Eang, M., Clarke, A., & Ordonez-Ponce, E. (2023). The roles of multinational enterprises in implementing the United Nations Sustainable Development Goals at the local level. *BRQ Business Research Quarterly*, 26(1), 79–97. <https://doi.org/10.1177/23409444221140912>
- Ellen MacArthur Foundation. (2013). *Towards The Circular Economy Vol. 1: An Economic and Business Rationale for an Accelerate Transition*. <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/towards-the-circular-economy-vol-1-an-economic-and-business-rationale-for-an>
- Erdiaw-Kwasie, M. O. (2023). Circularity Challenges in SDGs Implementation: A Review in Context. In M. O. Erdiaw-Kwasie & G. M. M. Alam (Eds.), *Circular Economy Strategies and the UN Sustainable Development Goals*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-3083-8>
- Forbes. (2022, May 12). *Forbes Global 2000 List 2022: The Top 200*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/forbesstaff/2022/05/12/forbes-global-2000-list-2022-the-top-200/>
- Gamaralalage, P. J. D., Singh, R. K., Abeyanaka, A., Hayashi, M., Tatsuno, M., & Pariatamby, A. (2023). *Sixth ASEAN State of the Environment Report*. <https://asean.org/serial/sixth-asean-state-of-the-environment-report/>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 143, pp. 757–768). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Ghosh, S. K. (2020). Introduction to Circular Economy and Summary Analysis of Chapters. In *Circular Economy: Global Perspective* (pp. 1–23). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1052-6_1
- HaadThip. (2022). *Sustainability Report 2022*. <https://www.haadthip.com/storage/document/sustainability-reports/2022/htcsd-report-2022-en.pdf>
- HaadThip. (2023). *Sustainability Report 2023*. <https://www.haadthip.com/storage/document/sustainability-reports/2023/sd-report-2023-en.pdf>
- Helbling, T. (2010). Back To Basics: What Are Externalities? In *Finance & Development* (Vol. 47, p. i). International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781451922356.022>
- Helena Schaeffer. (2023). *Sustainable and profitable – Coca-Cola bottler Haad Thip is on the path to net zero*. Krones. <https://www.krones.com/en/company/press/magazine/reference/sustainable-and-profitable-coca-cola-bottler-haad-thip-is-on-the-path-to-net-zero.php>

- Istiqomah, R., & Layli, M. (2022). Peran Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran. In M. Z. H. Nafi (Ed.), *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jejak Pustaka. https://repository.syekhnrurjati.ac.id/9350/1/EKONOMI_SIRKULAR.pdf
- Itsnaini, F. M., & Alexander, H. B. (2024). *Coca-Cola Dukung Ekonomi Sirkular, Terapkan Daur Ulang Botol RPET*. Kompas. <https://lestari.kompas.com/read/2024/07/11/101303586/coca-cola-dukung-ekonomi-sirkular-terapkan-daur-ulang-botol-rpet?page=all>
- Itsnaini, F. M., & Jatmiko, B. P. (2024). *Coca-Cola Berhasil Tarik 74 Persen Botol Plastik untuk Diolah Kembali*. Kompas. <https://lestari.kompas.com/read/2024/10/03/195400686/coca-cola-berhasil-tarik-74-persen-botol-plastik-untuk-diolah-kembali>
- Jia, Z., & Ma, H. (2022). Case Analysis of Coca-Cola's Sustainability. *BCP Business & Management*, 31, 62–68. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v31i.2537>
- Jones, P., & Comfort, D. (2019). *The Coca-Cola Brand and Sustainability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:85557586>
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Woerden, F. Van. (2018). *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Bank Sampah Unit dan Bank Sampah Induk Kota Metro, Provinsi Lampung - Fasilitas Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/bsu#parallax>
- Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. (2021). *The Economic, Social, and Environmental Benefits of A Circular Economy in Indonesia*. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2021/02/Full-Report-The-Economic-Social-and-Environmental-Benefits-of-a-Circular-Economy-in-Indonesia.pdf>
- Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. (2022). *The Future is Circular: Langkah Nyata Inisiatif Ekonomi Sirkular di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://lcdi-indonesia.id/wp-content/uploads/2022/08/The-Future-is-Circular.pdf>
- Kementerian PPN/Bappenas Republik Indonesia. (2024). *Peta Jalan dan Rencana Aksi Nasional Ekonomi Sirkular Indonesia 2025-2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://www.un-pageindonesia.org/assets/uploads/b6ac7-circular-economy-indonesia-2025-2045-roadmap-and-national-action-plan.pdf>

- Korhonen, J., Nuur, C., Feldmann, A., & Birkie, S. E. (2018). Circular economy as an essentially contested concept. *Journal of Cleaner Production*, 175, 544–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.111>
- KumparanBisnis. (2023). *Pabrik Amandina Daur Ulang 30 Ribu Ton Limbah Plastik PET untuk Coca-Cola*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/pabrik-amandina-daur-ulang-30-ribu-ton-limbah-plastik-pet-untuk-coca-cola-219Jw9WLjR/3>
- Kurnia, S., Alamsyahbana, M. I., Chartady, R., Arifin, S. V., & Sesaria, M. I. (2023). Circular Solutions for Decent Work and Economic Growth: Lessons from Sustainable Development Goals (SDG) 8. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.6657>
- Leonas, K. K. (2017). The Use of Recycled Fibers in Fashion and Home Products. In *Textiles and Clothing Sustainability* (pp. 55–77). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2146-6_2
- Lotuss. (2023). โลตัส จับมือ “โคคา-โคล่า” และพันธมิตร ต่อยอดความสำเร็จแคมเปญ “โค้กชวนแยก แลกชิ้นโชค กับ Trash Lucky” เป็นปีที่ 3 สนับสนุนการรีไซเคิล (Lotus joins hands with “Coca-Cola” and partners to extend the success of the “Coke invites you to separate, exchange for . Corporate Lotuss. <https://corporate.lotuss.com/news/corporate/531/>
- Mao, J., Li, C., Pei, Y., & Xu, L. (2018). *Circular Economy and Sustainable Development Enterprises*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-8524-6>
- Mello, P. A. (2021). *Qualitative Comparative Analysis : An Introduction to Research Design and Application*. Georgetown University Press. https://www.researchgate.net/publication/356252193_Qualitative_Comparative_Analysis_An_Introduction_to_Research_Design_and_Application
- Mettathamrong, J., Upping, P., & Deeudom, S. (2023). Approach to Applying Sufficiency Economy Philosophy in Community Enterprise Management towards Sustainability. *Sustainability*, 15(6), 5338. <https://doi.org/10.3390/su15065338>
- Mrozek, M. (2023). Sustainable Strategies for Risk Management Process of Coca-Cola Company with Regard to Promote Climate Resilience Efforts and Agricultural Sustainability. Chosen Contexts. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(3), 778–786. [https://doi.org/10.14505/jemt.14.3\(67\).17](https://doi.org/10.14505/jemt.14.3(67).17)
- Nicholson, W., & Snyder, C. M. (2011). *Microeconomics Theory: Basic Principles and Extensions (with Economic Applications)* (11th Editi). Cengage Learning. https://edisciplinas.usp.br/pluginfile.php/2871502/mod_resource/content/1/Nicholson_Snyder_%282007%29_-_Microeconomic_theory_-_10_ed..pdf

- Ningsih, L., Achsani, N. A., & Dilla, S. (2023). Financial Development, Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Komparatif Negara Maju Dan Berkembang. *Jurnal Investasi Islam*, 8(1), 76–94.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jii/article/download/5981/2634>
- NSW Environment Protection Authority. (2021). *NSW State of the Environment 2021*. <https://www.epa.nsw.gov.au/about-us/strategy-and-reporting/state-of-the-environment/state-of-the-environment-2021>
- Our World in Data team. (2023). SDG Tracker: Measuring Progress Towards the Sustainable Development Goals. *Our World in Data*.
<https://ourworldindata.org/sdgs>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2012). *Microeconomics* (8th Editio). Pearson Education. [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F222814%2Fmod_resource%2Fcontent%2F2%2FMicroeconomics - Robert Pindyck%2C Daniel Rubinfeld.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F222814%2Fmod_resource%2Fcontent%2F2%2FMicroeconomics%20-%20Robert%20Pindyck%2C%20Daniel%20Rubinfeld.pdf)
- PR Indonesia. (2020, April). Komunikasi Publik Melawan Covid. *PT Media Piar Indonesia*. <https://m.prindonesia.co/upload/20200420043826Cover-PR-Indonesia-61-April-2020-kecil.pdf>
- PTTGC Group. (2023). "Coke, think for the Earth" Campaign. *Unveiling Packaging Crafted from 100% Recycled Plastic by ENVICCO officially for the first time in Thailand*.
<https://www.pttgcgroup.com/en/newsroom/news/1307/coke-think-for-the-earth-campaign-unveiling-packaging-crafted-from-100-recycled-plastic-by-envicco-officially-for-the-first-time-in-thailand>
- Rehman, F. U., Al-Ghazali, B. M., & Farook, M. R. M. (2022). Interplay in Circular Economy Innovation, Business Model Innovation, SDGs, and Government Incentives: A Comparative Analysis of Pakistani, Malaysian, and Chinese SMEs. *Sustainability*, 14(23), 15586.
<https://doi.org/10.3390/su142315586>
- Rizos, V., Behrens, A., Gaast, W. van der, Hofman, E., Ioannou, A., Kafyeke, T., Flamos, A., Rinaldi, R., Papadelis, S., Hirschnitz-Garbers, M., & Topi, C. (2016). Implementation of Circular Economy Business Models by Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): Barriers and Enablers. *Sustainability*, 8(11), 1212. <https://doi.org/10.3390/su8111212>
- Sadiq, M., Ngo, T. Q., Pantamee, A. A., Khudoykulov, K., Thi Ngan, T., & Tan, L. P. (2023). The role of environmental social and governance in achieving sustainable development goals: evidence from ASEAN countries. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(1), 170–190.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2072357>

- SCGC Chemicals. (2024). *SCGC Announces Success with Haadthip in Producing Lightweight Caps for Carbonated Drink Weighting Only 1.75 Grams*.
<https://www.scgchemicals.com/en/articles/stories/1727321889>
- Setyoadi, N. H. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 10(1).
<https://journal.uin.ac.id/JSTL/article/download/8172/8631/24494>
- Silva, S. (2021). Corporate Contributions to The Sustainable Development Goals: An Empirical Analysis Informed by Tegitimacy Theory. *Journal of Cleaner Production*, 292, 125962. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125962>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
<https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>
- SKY. (2022). “โคคา-โคล่า” เดินหน้าวิสัยทัศน์ World Without Waste สนับสนุนแคมเปญ “โค้กชวนแยก แลกสิ่งโชค กับ Trash Lucky” ปีที่ 2 (“Coca-Cola” moves forward with the vision of World Without Waste, supporting the campaign “Coke invites you to separate, exchange for a cha. SD Thailand.
<https://www.sdthailand.com/2022/09/coca-cola-trash-lucky-launach-2nd-recycle-campaign/>
- SKY. (2024). ‘ไทยน้ำทิพย์’ เปิดโรงงานปทุมธานี ชูมาตรฐานการผลิตระดับโลก พร้อมนวัตกรรมความยั่งยืน ตอกย้ำผู้นำอุตสาหกรรมเครื่องดื่ม (“Thai Namthip” opens Pathum Thani factory, promotes world-class production standards, with sustainable innovations, reaffirming its posit. SD Thailand.
<https://www.sdthailand.com/2024/09/thainamthip-open-coca-cola-pathumthani-plant/>
- Sridan, P., Huannaklang, N., Songram, O., Hwangju, Y., Surapolchai, P., & Plianlao, T. (2020). *คู่มือธนาคารขยะชุมชน (Community Waste Bank Manual)*. Institute for Social Research and College of Public Health Sciences, Chulalongkorn University.
<https://www.tandaew.go.th/contents/post/000000226-01df06fd6051b72fdbd185c6edbb7faa.pdf>
- Stuchtey, M. R., Kranendijk Rapporteurs, S., & Rizos Arno Behrens Eleanor Drabik David Rinaldi, V. (2018). *The Role of Business in the Circular Economy Markets, Processes and Enabling Policies Report of a CEPS Task Force*. www.ceps.eu
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
https://digilib2.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

- Suthiphatrakun, K. (2024). ‘Coca-Cola’ ลดเป้าหมาย ‘สิ่งแวดล้อม’ ใช้วัสดุรีไซเคิลน้อยลง แก้นโยบายรีユส (“Coca-Cola” lowers “environmental” targets, uses less recycled materials, revises reuse policy). Bangkokbiznews. <https://www.bangkokbiznews.com/environment/1156700>
- Tambovceva, T., & Titko, J. (2020). *Introduction to Circular Economy*. Ekonomikas un Kulturas Augstskola. https://www.augstskola.lv/upload/book_Introduction_to_Circular_Economy_2020.pdf
- Taufik, M. (2023, December 18). Coca-Cola Indonesia Dukung Transformasi Bank Sampah, Simak Apa Saja yang Dilakukan. *Katadata*. <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/657fdb9592882/dari-botol-jadi-botol-bukti-dukkungan-coca-cola-untuk-ekonomi-sirkular>
- Team ADV. (2023). *CCEP Indonesia Dukung Pilot Project Waste Management di Kota Bogor*. RM.Id. <https://rm.id/baca-berita/etalase-bisnis/195611/ccep-indonesia-dukkung-pilot-project-waste-management-di-kota-bogor>
- Tempo. (2023). *Botol rPET Coca-Cola Langkah Besar Dalam Upaya Dukung Implementasi Ekonomi Sirkular*. <https://www.tempo.co/info-tempo/botol-rpet-coca-cola-langkah-besar-dalam-upaya-dukkung-implementasi-ekonomi-sirkular-168052>
- Tempo. (2024). *Coca-Cola Indonesia Dukung Transformasi Bank Sampah, Simak Apa Saja yang Dilakukan*. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/lingkungan/coca-cola-indonesia-dukkung-transformasi-bank-sampah-simak-apa-saja-yang-dilakukan-41923>
- Thampanishwong, K., & Channuntapitat, C. (2021). *Green Growth is The Way Forward for Thailand*. TDRI. <https://tdri.or.th/en/2021/12/green-growth-is-the-way-forward-for-thailand/>
- Thansettakij. (2024). *เปิดโร้ดแมป “ไทยน้ำทิพย์” ผู้ผลิตโคคา-โคล่า มุ่งความยั่งยืนผ่าน 3 เสาหลัก (Unveiling the roadmap of “Thai Namthip”, the producer of Coca-Cola, focusing on sustainability through 3 main pillars)*. Thansettakij.Com. <https://www.thansettakij.com/climatecenter/sustainability/606457>
- The ASEAN Secretariat. (2023). *ASEAN Statistical Yearbook 2023 (Vol. 19)*. ASEAN. <https://asean.org/wp-content/uploads/2023/12/ASEAN-Statistical-Yearbook-2023.pdf>
- The Coca-Cola Company. (2020). *Our Contribution to the SDGs*. In *Classification-Internal*. <https://www.cocacolaep.com/assets/Sustainability/Documents/Our-contribution-to-the-SDGs.pdf>
- The Coca-Cola Company. (2023). *The Coca-Cola Company 2022 Business & Sustainability Report*. <https://www.coca->

colacompany.com/content/dam/company/us/en/reports/coca-cola-business-sustainability-report-2022.pdf

- Tirto. (2021). *Kontribusi Coca-Cola untuk Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi*. Tirto.Id. <https://tirto.id/kontribusi-coca-cola-untuk-ekonomi-indonesia-di-tengah-pandemi-f9j5>
- Tiseo, I. (2023). *Global Plastic Waste Production Breakdown 2018, by Sector*. <https://www.statista.com/statistics/1166582/global-plastic-waste-generation-by-sector/>
- Turkmen, N. C. (2022). Toward Sustainable Economic Growth: Aligning Macroeconomic Policies and Trade with SDG12. *Life Style*, 9, e01559. <https://doi.org/10.19141/2237-3756.lifestyle.v9.n00sdg.pe01559>
- United Nations. (n.d.). Chapter I UN Charter. In *Department of Public Information*. <https://www.un.org/en/about-us/un-charter/chapter-1>
- United Nations. (2018). *The 2030 Agenda and the Sustainable Development Goals An opportunity for Latin America and the Caribbean*. https://repositorio.cepal.org/bitstream/handle/11362/40156/25/S1801140_en.pdf
- van Ewijk, S., & Stegemann, J. (2023). *An Introduction to Waste Management and Circular Economy*. UCL Press. <https://doi.org/10.14324/111.9781800084650>
- Van Ewijk, S., & Stegemann, J. (2023). *The Circular Economy: An Introduction to Waste Management and Circular Economy*. UCL Press. <https://www.jstor.org/stable/jj.4350575.17>
- Waal, J. W. H. van der, Thijssens, T., & Maas, K. (2021). The innovative contribution of multinational enterprises to the Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 285, 125319. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125319>
- Walsh, P. P., Banerjee, A., & Murphy, E. (2022). The UN 2030 Agenda for Sustainable Development. *Sustainable Development Goals Series, Part F2740*, 1–12. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07461-5_1
- Warta Bogor. (2023). *Bogor City Pilot Project Waste Management CCEP Indonesia Libatkan Akademisi MSIB Kampus Merdeka*. Pemberdayaan Masyarakat. <https://wartabogor.id/bogor-city-pilot-project-waste-management-ccep-indonesia-libatkan-akademisi-msib-kampus-merdeka/>
- Warta Ekonomi. (2024). *PT Amandina Bumi Nusantara Mainkan Peran Lebih Besar Dalam Capaian Ekonomi Sirkular di Indonesia*. <https://wartaekonomi.co.id/read525537/pt-amandina-bumi-nusantara-mainkan-peran-lebih-besar-dalam-capaian-ekonomi-sirkular-di-indonesia>

- Widiarini, A. D., & Noviyanti, S. (2023). *Penerapan ESR dan Langkah Besar Coca-Cola untuk Dukong Implementasi Ekonomi Sirkular di Indonesia*. Kompas. <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/18/115700286/penerapan-esr-dan-langkah-besar-coca-cola-untuk-dukung-implementasi-ekonomi?page=all>
- Wilcke, H., & Budke, A. (2019). Comparison as a Method for Geography Education. *Education Sciences*, 9(3), 225. <https://doi.org/10.3390/educsci9030225>
- Wipatayotin, A. (2024). *Coca-Cola ThaiNamthip Marks 65 Years of Refreshing Thailand and Making a Positive Impact*. Bangkok Post. <https://www.bangkokpost.com/business/general/2874918/coca-cola-thainamthip-marks-65-years-of-refreshing-thailand-and-making-a-positive-impact->
- World Population Review. (2023). *Coca Cola Consumption by Country*. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/coca-cola-consumption-by-country>
- Wulandari, D. (2023, June 17). Implementasi Ekonomi Sirkular ala Coca-Cola Indonesia. *Corporate Social Initiative*. <https://mix.co.id/corporate-social-initiative/implementasi-ekonomi-sirkular-ala-coca-cola-indonesia/>
- Yayasan Inisiatif Indonesia Biru Lestari. (2020). *Gambar Prinsip 5R*. https://www.waibi.id/images/_waibi_circular_economy.png
- Yuan, Z., Bi, J., & Moriguichi, Y. (2006). The Circular Economy: A New Development Strategy in China. *Journal of Industrial Ecology*, 10(1–2), 4–8. <https://doi.org/10.1162/108819806775545321>
- Zanten, J. A. van, & Tulder, R. van. (2018). Multinational enterprises and the Sustainable Development Goals: An institutional approach to corporate engagement. *Journal of International Business Policy*, 1(3–4), 208–233. <https://doi.org/10.1057/s42214-018-0008-x>